

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS*
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DIMODERATORI
OLEH *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING***

THESIS



Oleh :

MUHAMMAD SYAUQI JONNATA MAFTUH

220401210004

**MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS*
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DIMODERATORI
OLEH *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING***

THESIS

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi)

Oleh :

MUHAMMAD SYAUQI JONNATA MAFTUH

220401210004

MAGISTER PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS*
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DIMODERATORI
OLEH *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING***

THESIS

Oleh;

**MUHAMMAD SYAUQI JONNATA MAFTUH
220401210004**

Telah Di Setujui Oleh;

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
197611282002122001

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
197008132001121001

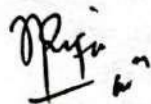
HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS*
MAHASISWA SEMESTER AKHIR DIMODERATORI
OLEH *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING***

THESIS

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

Penguji Utama



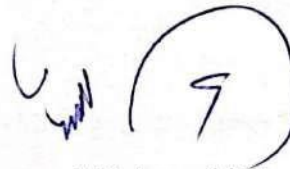
Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si Dr.
NIP. 197207181999032001

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Ketua Penguji



Mohammad Mahpur, M.Si.
NIP. 197605052005011003

Thesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Magister Psikologi pada tanggal2024

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Iniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syauqi Jonnata Maftuh
NIM 220401210004
Prodi : Magister Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menyatakan bahwa thesis saya yang berjudul **Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Semester Akhir** dimoderatori oleh ***Psychological Well-Being***. Merupakan benar-benar hasil karya tulis sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 11 Desember 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Syauqi Jonnata Maftuh
NIM. 220401210004

MOTTO

“Pengetahuan ada berpotensi dalam jiwa manusia seperti benih di tanah dan dengan belajar, potensial menjadi aktual (Abu Hamid Imam al-Ghazali)”

PERSEMBAHAN

Kepada Tuhan yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan nikmat kasih peneliting pada seluruh alam semesta Kedua orang tua peneliti, Prof. Dr. H. Maftukhin Rasmani, M.Ag serta ibu Hj. Elfin Indah Wahyuda Dan tak lupa kepada semuanya yang belum bisa disebutkan satu persatu yang memberikan sumbangsih dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunianya, sehingga kita masih bisa menghirup oksigen di muka bumi ini untuk terus berusaha menjadi makhluk yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Shalawat serta salam, semoga tetap tercuruhkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, karena beliau-lah yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju jalan yang terang benderang seperti yang saat ini dapat kita rasakan.

Karya yang tidak sempurna ini tidak akan pernah sampai pada titik penyelesaian tanpa support dari pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati,

peneliti selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainudin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku ketua jurusan Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si dan Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku dosen pembimbing tesis dan guru yang tak pernah kehilangan rasa sabar serta keikhlasannya dalam mendidik dan membimbing, terima kasih telah membimbing dari awal hingga akhir.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan seluruh dosen yang telah sudi berbagi ilmu.
6. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung Impian anak-anaknya.
7. Teman-teman satu angkatan peneliti Magister Psikologi 2022
8. Rekan peneliti Miftakhul Huda, teman sekaligus tutor penulisan tesis.
9. Dan seluruh makhluk alam semesta baik yang secara langsung turut andil dalam proses tugas akhir maupun yang turut andil secara tidak langsung.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan tesis ini.

Malang, Desember 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. <i>Quarter Life-Qrisis</i>	10
B. Dukungan Sosial	13
C. <i>Psychological Well-Being</i>	16
D. Kerangka Berpikir	19
E. Hipotesis	22
BAB III	22
METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Defenisi Operasional	22
C. Subjek Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Penelitian	26
F. Analisis Data	29
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil	54
B. Pembahasan	64
BAB V	79

PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Dalam tahapan hidup yang seringkali terasa menantang, masa *quarter life crisis* merupakan fase yang khususnya relevan bagi individu yang berada di ambang kedewasaan, seperti mahasiswa semester akhir. *quarter life crisis* dianggap sebagai periode ketidakpastian dan refleksi yang intens, yang seringkali disertai oleh kebingungan akan identitas, tujuan hidup, dan perasaan tidak pasti terhadap masa depan (Arnett, 2000). *Quarter Life Crisis* (QLC) merupakan fase dalam kehidupan seseorang yang biasanya terjadi antara usia 20 hingga 30 tahun, di mana individu mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan kecemasan tentang arah hidup mereka. Fase ini sering ditandai dengan berbagai pertanyaan eksistensial terkait karier, hubungan, dan tujuan hidup.

Survei yang dilakukan oleh *American College Health Association* pada tahun 2019 menemukan bahwa 60% mahasiswa melaporkan tingkat stres yang tinggi yang mengganggu kemampuan belajar mereka. Selain itu, sebanyak 87% mahasiswa juga melaporkan mengalami rasa cemas dalam periode 12 bulan sebelumnya.

Demikian pula, studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa *quarter life crisis* seringkali menjadi tantangan psikologis yang serius bagi mahasiswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Arnett (2000) menyoroti bahwa individu di usia 20-an mengalami tingkat ketidakpastian yang tinggi mengenai identitas dan masa depan mereka. Sementara itu, survei yang dilakukan oleh *Pew Research Center* menemukan bahwa sekitar 45% dari orang dewasa muda (usia 18-29 tahun) mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan keterampilan mereka.

Hal ini selaras data diatas bahwa Ketika memasuki fase akhir perkuliahan, mahasiswa berada di ambang transisi yang krusial dalam kehidupan mereka. Periode ini, yang sering disebut sebagai *quarter life crisis*, menandai masa ketidakpastian yang mendalam tentang identitas diri,

arah hidup, dan pencapaian tujuan pribadi. Seiring dengan meningkatnya tekanan akademis, harapan sosial, dan ekspektasi diri yang tinggi, mahasiswa sering kali merasakan beban emosional dan psikologis yang signifikan. Dalam konteks ini, dukungan sosial dari berbagai sumber telah diakui sebagai faktor yang penting dalam membantu mahasiswa mengatasi stres dan menghadapi tantangan psikologis yang kompleks (Cohen & Wills, 1985).

Tantangan psikologis yang muncul pada tahap *quarter life* sering kali mencakup perasaan tidak pasti tentang masa depan, kebingungan mengenai identitas diri, dan tekanan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Mahasiswa semester akhir tidak hanya dihadapkan pada tugas akademis yang menuntut, tetapi juga harus mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan menghadapi berbagai perubahan sosial dan kehidupan. Faktor-faktor ini dapat memicu perasaan krisis dan kecemasan yang serius, yang mempengaruhi *Psychological Well-Being* dan kinerja akademik mereka. Mahasiswa semester akhir menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Di satu sisi, mereka harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang menuntut konsentrasi dan dedikasi tinggi. Di sisi lain, mereka harus mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif. Kota Malang, sebagai pusat pendidikan dengan berbagai universitas ternama, menciptakan lingkungan yang sangat kompetitif bagi para mahasiswa. Mereka harus bersaing tidak hanya dengan rekan-rekan seangkatan tetapi juga dengan lulusan dari universitas lain.

Tekanan akademis merupakan salah satu penyebab utama stres di kalangan mahasiswa. Terutama pada mahasiswa semester akhir, dengan tenggat kriteria sekitar 8-14 semester. Mahasiswa semester akhir sering kali menghadapi beban tugas yang berat, tenggat waktu yang ketat, dan tekanan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Selain itu, ekspektasi untuk segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus menambah beban psikologis mereka. Di kota Malang, banyak mahasiswa merasa bahwa mereka harus segera berhasil dalam karier untuk memenuhi ekspektasi orang tua dan masyarakat.

Kota Malang menjadi salah satu titik penelitian ini dikarenakan, pertama Kota Malang merupakan kota Pendidikan dengan sebaran data sebagai berikut. Pada tahun 2024, Kota Malang menjadi pusat pendidikan tinggi dengan berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Universitas Brawijaya (UB) dengan 70.000 mahasiswa, Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Malang), Politeknik Negeri Malang (Polinema), dan Universitas Terbuka (UPBJJ UT Malang) merupakan institusi negeri yang berpengaruh. Di sisi swasta, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) memiliki 45.000 mahasiswa, disusul Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan 16.363 mahasiswa, Universitas Merdeka Malang (UNMER) dan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA) masing-masing dengan sekitar 14.000 dan 13.800 mahasiswa, serta Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang) dengan 5.500 mahasiswa. Perguruan tinggi swasta lainnya meliputi Universitas Gajayana Malang (UNIGA) dengan 3.500 mahasiswa, Universitas Kristen Cipta Wacana Malang (UKCW), Universitas Ma Chung Malang, Universitas Katolik Widya Karya Malang, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang (UNITRI), Universitas Widyagama Malang (UWG), dan Universitas Wisnuwardhana Malang. Selain itu, beberapa mahasiswa akhir tinggi dan politeknik swasta seperti STIKES Widyagama Malang, STMIK Asia Malang, STMIK PPKIA Pradnya Paramita Malang, Mahasiswa akhir Tinggi Agama Islam Ma'had (STAIMA) Aly-Hikam, Mahasiswa akhir Tinggi Teknik Budi Utomo Malang, Mahasiswa akhir Tinggi Teknik Malang, dan Politeknik Kota Malang menambah keberagaman pendidikan di kota ini, menjadikannya salah satu pusat pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia. Data ini didapatkan pada laman resmi Dinas Pendidikan Kota Malang.

quarter life crisis juga memiliki dampak yang memainkan variable-variabel lainnya, salah satunya yaitu dukungan sosial,. Dukungan sangat banyak aspeknya, meliputi teman sebaya, orang tua, dosen, dan lingkungan sosial lainnya. Ekspektasi sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam memperparah *quarter life crisis*. Di banyak budaya, termasuk

Indonesia, keberhasilan akademis dan profesional sering kali dianggap sebagai indikator utama kesuksesan. Mahasiswa semester akhir merasa tertekan untuk memenuhi harapan tersebut. Mereka sering kali merasa bahwa kegagalan dalam memenuhi ekspektasi ini dapat mengecewakan orang tua dan mempengaruhi reputasi mereka di Masyarakat Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan institusi pendidikan dapat membantu mengurangi tekanan dan kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Dukungan sosial yang kuat dapat memberikan rasa aman, meningkatkan harga diri, dan menyediakan solusi praktis untuk berbagai masalah. Bagi mahasiswa semester akhir di Malang, dukungan dari orang tua, teman seangkatan, dan dosen sangat penting dalam membantu mereka melewati masa-masa sulit ini.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan wawasan yang berharga terkait dengan tema penelitian ini. Stewart dan Zakowski (2018) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif, terutama ketika *psychological well-being* bertindak sebagai moderator. Studi ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat well-being yang tinggi cenderung mendapatkan manfaat lebih besar dari dukungan sosial. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Liao dan Chang (2019), yang menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh langsung pada pengalaman *quarter life crisis*, dengan *self-efficacy* sebagai mediator yang signifikan. Studi lain oleh Wong dan Kim (2017) menyoroti peran penting *self-compassion* sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan subjektif, dengan psikologis well-being bertindak sebagai moderator.

Penelitian oleh Kong dan You (2020) menemukan bahwa *self-esteem* dan optimism memediasi hubungan antara dukungan sosial dan kepuasan hidup, dengan *psychological well-being* memainkan peran moderasi tambahan. Sementara itu, Lin dan Wang (2019) meneliti peran strategi coping sebagai moderator dalam hubungan antara dukungan sosial dan krisis *quarter life*. Mereka menemukan bahwa individu yang menggunakan strategi coping yang adaptif cenderung mengalami dampak

yang lebih positif dari dukungan sosial dalam menghadapi *quarter life crisis*. Kesimpulan dari penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran *psychological well-being* sebagai moderator dalam hubungan antara dukungan sosial dan *quarter life crisis* pada mahasiswa semester akhir.

Dalam lingkup yang lebih kecil yaitu dengan kondisi di Kota Malang, yang dikenal sebagai kota pendidikan, fenomena ini sangat nyata. Berdasarkan survei awal terhadap 200 mahasiswa semester akhir dari beberapa universitas ternama seperti Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, ditemukan bahwa 60% dari mereka melaporkan tingkat kecemasan yang tinggi terkait masa depan pekerjaan mereka. Selain itu, 55% mahasiswa merasa bingung dan tidak yakin dengan pilihan karier mereka, dan 70% dari mereka merasakan tekanan akademis yang signifikan dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Ekspektasi sosial dan budaya juga berperan dalam meningkatkan beban psikologis mahasiswa, dengan 40% melaporkan menerima dukungan emosional yang kuat dari keluarga, sementara 30% dari teman dan hanya 20% dari institusi pendidikan. Psychological Well-Being mahasiswa juga berada dalam kondisi yang kurang ideal, dengan 50% menunjukkan tingkat Psychological Well-Being yang rendah hingga sedang, terutama pada aspek penerimaan diri dan tujuan hidup. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami gejala stres seperti gangguan tidur dan kesulitan berkonsentrasi, serta penurunan partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. Fenomena ini menunjukkan bahwa QLC adalah isu serius di kalangan mahasiswa di kota Malang, mempengaruhi keseimbangan hidup mereka dan membutuhkan perhatian lebih dari pihak universitas dan keluarga untuk menyediakan dukungan yang lebih efektif.

Penelitian yang lebih terfokus dan mendalam mengenai interaksi antara *Psychological Well-Being*, dukungan sosial, dan *Quarter Life Crisis* di kalangan mahasiswa semester akhir akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan mental mereka di masa transisi ini. Teori Dukungan Sosial

menyoroti pentingnya hubungan sosial dalam mempengaruhi kesejahteraan individu, sementara Teori *Psychological Well-Being* menggambarkan kesejahteraan sebagai konstruksi multidimensional yang meliputi enam dimensi. Dengan mempertimbangkan perspektif teoritis ini, studi yang lebih mendalam tentang hubungan antara dukungan sosial, *Psychological Well-Being*, dan *Quarter Life Crisis* dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara dukungan sosial dari berbagai sumber mempengaruhi pengalaman *Quarter Life Crisis* mahasiswa semester akhir.

Penelitian ini akan membantu dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengelola dan mengatasi *Quarter Life Crisis* serta meningkatkan *Psychological Well-Being* mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran dukungan sosial dan *Psychological Well-Being* dalam konteks *Quarter Life Crisis*, institusi pendidikan dan para praktisi kesehatan mental dapat merancang program-program yang lebih cermat dan sesuai untuk mendukung mahasiswa dalam menghadapi tantangan hidup mereka di masa transisi ini. Dukungan sosial yang efektif dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan akademik dapat menjadi landasan penting dalam membantu mahasiswa merasa didukung dan memperkuat *Psychological Well-Being* mereka saat menghadapi *Quarter Life Crisis*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mental mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.

Penelitian ini memiliki kepentingan yang mendalam dalam konteks kesejahteraan mental mahasiswa, terutama mereka yang berada di semester akhir, yang seringkali dihadapkan pada *Quarter Life Crisis*. Dengan memahami hubungan antara dukungan sosial, *Psychological Well-Being*, dan pengalaman *Quarter Life Crisis*, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan dan para praktisi kesehatan mental dalam merancang program-program intervensi yang lebih efektif. Pentingnya penelitian ini juga tercermin dalam potensi kontribusinya terhadap pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana dukungan sosial dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman sebaya, dan

lingkungan akademik, dapat memoderasi pengalaman *Quarter Life Crisis*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mental mahasiswa, tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih cermat dan efektif. Lebih jauh lagi, penelitian ini penting karena dapat membantu mengurangi stigma terkait dengan *Quarter Life Crisis* dan masalah kesehatan mental lainnya di kalangan mahasiswa. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa semester akhir dan faktor-faktor yang dapat membantu mereka mengatasi krisis ini, penelitian ini dapat menginspirasi upaya-upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif di perguruan tinggi.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur ilmiah tentang *Psychological Well-Being*, dukungan sosial, dan *Quarter Life Crisis*. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini, membuka pintu untuk pemahaman yang lebih mendalam dan solusi-solusi yang lebih inovatif dalam mengatasi tantangan kesejahteraan mental di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi praktis yang langsung bagi mahasiswa dan institusi pendidikan, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam memperkuat pemahaman kita tentang kesejahteraan mental dan bagaimana kita dapat lebih baik mendukung individu dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat dukungan sosial mahasiswa di kota Malang?
2. Bagaimana Tingkat *quarter life crisis* mahasiswa di kota Malang?
3. Adakah pengaruh *psychological well being* terhadap *quarter life crisis* mahasiswa di kota Malang?

4. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap *quarter life crisis* mahasiswa di kota Malang
5. Apakah *psychological well being* berfungsi sebagai moderasi pengaruh dukungan sosial terhadap *quarter life crisis* mahasiswa di kota Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat dukungan sosial mahasiswa di kota Malang
2. Mengetahui Tingkat *quarter life crisis* mahasiswa di kota Malang
3. Mengetahui *psychological well being* terhadap *quarter life crisis* mahasiswa di kota Malang
4. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *quarter life crisis* mahasiswa di kota Malang
6. Mengetahui Apakah *psychological well being* berfungsi sebagai moderasi pengaruh dukungan sosial terhadap *quarter life crisis* mahasiswa di kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah dengan menambah wawasan tentang pengaruh dukungan sosial terhadap *Quarter Life Crisis* (QLC) pada mahasiswa semester akhir, serta peran *psychological well-being* sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi antara dukungan sosial dan *Psychological Well-Being*, serta kontribusinya dalam mengembangkan teori-teori terkait *Psychological Well-Being*, dukungan sosial, dan krisis kehidupan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang intervensi dan program dukungan yang lebih efektif dalam membantu mahasiswa semester akhir mengelola dan mengatasi QLC, serta meningkatkan *Psychological*

Well-Being mereka. Institusi pendidikan dapat mengimplementasikan kebijakan yang lebih baik dan program dukungan sosial yang lebih sesuai, seperti layanan konseling dan pembinaan karier, sementara praktisi kesehatan mental dapat menggunakan temuan ini untuk merancang strategi dukungan yang lebih tepat dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan psikologis selama masa transisi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mengurangi stigma terkait masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa, meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara akademis maupun pribadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Quarter Life-Qrisis*

1. Pengertian *Quarter life crisis*

Quarter Life Crisis merupakan reaksi terhadap ketidakseimbangan yang sangat ekstrem, yang ditandai dengan transformasi berkelanjutan sehingga menimbulkan perasaan ragu dan tidak berdaya (Robbins & Wilner, 2001). *Quarter life crisis* biasanya dijelaskan sebagai periode dengan ketidakseimbangan emosi tinggi yang terjadi pada usia 18-29 tahun, sering muncul ketika individu baru saja menyelesaikan kuliah. Ciri-cirinya meliputi rasa panik, frustrasi, tekanan, dan kehilangan arah (Olson-Madden, 2007).

Istilah *quarter life crisis* muncul pada awal abad ke-19, bersamaan dengan meningkatnya globalisasi dan peningkatan standar hidup masyarakat perkotaan, yang mengakibatkan banyaknya tuntutan hidup (Alwood dan Scholtz dalam Audina, 2020). Individu muda di usia 20-an sering kali harus mengikuti aturan masyarakat yang mungkin bertentangan dengan harapan pribadi mereka, yang menyebabkan beban berat dan berujung pada *quarter life crisis* (Putri, 2020).

Quarter life crisis juga didefinisikan sebagai periode dewasa muda yang rentan terhadap depresi, putus asa, dan kecemasan (Fischer, 2008). Istilah ini juga menggambarkan masalah seseorang yang mengalami krisis seperempat kehidupan, di mana individu berusaha mencapai keinginan, harapan, cita-cita, identitas diri, serta membangun relasi dengan orang terdekat dan beradaptasi dengan lingkungan sosial dengan mengembangkan emosi yang stabil (Olson-Madden, 2007). *Quarter life crisis* merupakan krisis emosional yang terjadi dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa (Nash dan Murray, 2010). Media sosial dan lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi individu dalam melalui masa emerging *adulthood*, sehingga jika dampaknya negatif, dapat memicu *quarter life crisis*. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *quarter life crisis* adalah masa di mana

individu berusia 18-29 tahun menghadapi kesulitan dan kecemasan dalam tahap perkembangan dari remaja menuju dewasa, atau masa transisi *emerging adulthood*.

2. Aspek-aspek *Quarter life crisis*

Menurut Nash dan Murray (2010), *Quarter life crisis* memiliki 6 aspek yang mencakup:

a. Mimpi dan Harapan

Selama *quarter life crisis*, individu merenungkan tentang mimpi dan harapan masa depannya. Mereka memikirkan bagaimana menemukan minat mereka dan khawatir tentang tidak mencapainya pada usia tertentu.

b. Tantangan di Bidang Akademis

Quarter life crisis mendorong individu untuk mempertanyakan jalannya kehidupan akademis mereka. Mereka memikirkan apakah minat dan bakat mereka sesuai dengan jurusan kuliah yang diambil dan bagaimana menghadapi kehidupan setelah lulus.

c. Agama dan Spiritualitas

Munculnya pemikiran tentang spiritualitas membuat individu mempertanyakan apakah agama yang dianut adalah yang tepat. Mereka juga memikirkan tentang ketaatan agama dan bagaimana menerapkannya pada anak-anak mereka.

d. Kehidupan Pekerjaan dan Karier

Quarter life crisis sering kali memicu pertanyaan tentang kesesuaian pekerjaan atau karier dengan minat dan apakah dapat memenuhi kebutuhan finansial. Tekanan dalam pekerjaan juga menyebabkan ketakutan dan keraguan tentang kemampuan diri.

e. Teman, Percintaan, dan Relasi Keluarga

Individu mulai mempertanyakan hubungan dengan lawan jenis, mencari kriteria pasangan yang tepat, dan menghadapi kebingungan dalam memilih. Hubungan dengan keluarga juga

dipengaruhi oleh keinginan untuk mandiri dari orang tua. Mereka juga mencari teman yang dapat diandalkan dalam berbagai situasi.

f. Identitas

Quarter life crisis menggugah pertanyaan tentang nilai-nilai dalam diri. Individu merasa takut dan terancam namun juga antusias terhadap kehidupan dewasa. Mereka mulai memperhatikan penampilan dan perilaku sebagai bentuk ekspresi kepada lingkungan, dan kesadaran diri mereka mungkin berkembang dari pilihan politik hingga orientasi seksual.

3. Faktor Yang Mempengaruhi *Quarter life crisis*

Quarter life crisis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan karakteristik individu selama masa *emerging adulthood*, seperti yang dijelaskan oleh Arnett (2004)

a. *Identity Exploration*

Individu mulai mengeksplorasi identitas mereka dengan serius, yang dapat menyebabkan kebingungan dan kecemasan karena pilihan hidup mereka memiliki konsekuensi besar.

b. *Instability*

Perubahan yang konstan selama *emerging adulthood*, termasuk perubahan gaya hidup, dapat menyebabkan ketidakstabilan yang dapat memicu *quarter life crisis*.

c. *Being Self-Focused*

Individu mulai membuat keputusan sendiri dan mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka. Hal ini dapat membuat mereka rentan terhadap *quarter life crisis* karena harus membuat keputusan penting tanpa panduan eksternal.

d. *Feeling in Between*

Individu berada dalam ambang antara remaja dan dewasa, kadang-kadang merasa belum sepenuhnya matang untuk menghadapi

tuntutan kehidupan dewasa. Hal ini menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian.

e. *The Age of Possibilities*

Pada masa ini, individu memiliki banyak kesempatan dan harapan tentang masa depan mereka, tetapi juga khawatir tentang kemungkinan tidak mencapai harapan tersebut.

Faktor eksternal dari *quarter life crisis*, seperti yang dikemukakan oleh Black (2010), meliputi:

a. Teman, Percintaan, dan Keluarga

Individu memikirkan relasi interpersonal, termasuk memilih pasangan hidup dan membangun hubungan dengan keluarga. Mereka juga mencari teman yang dapat mendukung dan memahami mereka.

b. Kehidupan Pekerjaan dan Karir

Lingkungan kerja yang kompetitif dan tekanan yang tinggi dapat menyebabkan stres. Individu juga dihadapkan pada pertimbangan antara mengejar passion atau memenuhi kebutuhan finansial dalam karir.

c. Tantangan di Bidang Akademik

Individu mungkin meragukan pilihan jurusan kuliah mereka dan apakah itu akan mendukung masa depan mereka. Ini dapat memicu *quarter life crisis* karena pertanyaan yang menantang tentang jalur pendidikan dan karir mereka.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial hanya dapat dipahami ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang struktur jaringan sosial yang lebih luas dan mengintegrasikan diri di dalamnya (Wellman dalam Sari, 2021). Struktur jaringan ini melibatkan pengaturan hidup, partisipasi dalam kegiatan sosial, frekuensi kontak, dan keterlibatan dalam hubungan sosial (Smet, 1994).

Dukungan sosial didefinisikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima individu dari orang lain (Sarafino dalam Sari, 2019). Ini juga dapat dijelaskan sebagai hadirnya orang lain yang membuat individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan, dan diakui sebagai bagian dari suatu kelompok sosial (Wahyuni, 2016). Dengan demikian, dukungan sosial merupakan bentuk bantuan dari orang lain yang bertujuan memberikan kenyamanan, keamanan fisik, materi, dan psikologis kepada individu agar merasa dihargai dan diperhatikan oleh lingkungan sosial, khususnya remaja, dalam menghadapi masa krisis identitas diri (Wahyuni, 2016).

Remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya (Erikson dalam Sari, 2019). Mereka juga menghadapi masalah yang seringkali memerlukan bantuan dan arahan dari orang-orang terdekat, terutama teman sebaya (Purnama dalam Sari, 2019). Dukungan sosial juga dapat berasal dari individu-individu terdekat yang membutuhkan bantuan (Johnson dalam Sari, 2019). Komponen dukungan sosial dari teman sebaya dapat bervariasi tergantung pada jumlah, frekuensi, komposisi, dan tingkat kedekatan hubungan (Wahyuni, 2016). Dukungan sosial dari teman sebaya juga dapat berupa pemberian informasi verbal atau non-verbal, serta bantuan baik dalam bentuk sikap maupun materi yang membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dan berguna untuk kesejahteraannya (Cobb dalam Gottlib, 1993).

Johnson dalam (Sari, 2019) mendefinisikan dukungan sosial dari teman sebaya sebagai hadirnya orang lain yang dapat dipercaya untuk meminta bantuan dan memberikan penerimaan saat individu mengalami kesulitan. Dengan demikian, dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya adalah hubungan yang memberikan bantuan kepada individu agar merasa aman, nyaman, dihargai, dan didukung saat menghadapi masalah, baik dalam bentuk informasi maupun bantuan materiil.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (Yuniawati & Marni, 2015), aspek dukungan sosial dari teman sebaya meliputi:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Ini mencakup bantuan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, rasa percaya, dan simpati terhadap individu.

b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan ini terdiri dari pemberian penghargaan, afirmasi positif, dorongan untuk maju, dan semangat terhadap gagasan individu. Ini juga melibatkan memberikan arahan yang membandingkan individu dengan orang lain secara positif.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Meliputi bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau membantu menyelesaikan tugas-tugas dalam suatu pekerjaan untuk membantu individu.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Ini mencakup pemberian informasi, nasehat, afirmasi, dan umpan balik tentang tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh individu yang membutuhkan dukungan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Myers (2012), dukungan positif yang diberikan oleh seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor penting:

a. Empati

Empati Ini adalah kondisi psikologis di mana seseorang dapat merasakan dan memahami pikiran dan perasaan orang lain. Tujuannya adalah untuk meringankan beban dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan Nilai Sosial

Norma dan nilai sosial digunakan sebagai panduan bagi seseorang dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka

memberikan arahan moral dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain.

c. Pertukaran Sosial

Hal ini mengacu pada hubungan seseorang dengan orang lain yang melibatkan perasaan timbal balik seperti kasih sayang, cinta, pelayanan, dan pertukaran informasi. Seseorang akan merasa puas dengan hubungan interpersonalnya ketika ada keseimbangan dalam pertukaran sosial.

C. *Psychological Well-Being*

1. Pengertian *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being adalah istilah dalam psikologi yang menggambarkan keadaan individu yang memiliki kesehatan mental yang baik dan menerima segala aspek dalam hidupnya secara positif (Ryff, 1995). Menurut Karyono, dkk (2009), *Psychological Well-Being* mencerminkan kesehatan psikologis seseorang berdasarkan pemenuhan kriteria psikologis positif, seperti penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi (Ryff, 1995).

Psychological Well-Being merupakan kondisi di mana individu dapat menerima dirinya dengan apa adanya, sehingga mencapai keadaan di mana individu merasa sejahtera dalam hidupnya (Kartikasari, 2013). Sementara menurut Tanujaya (2014), *Psychological Well-Being* menunjukkan bahwa individu merasa sejahtera dengan cara memenuhi hidupnya dengan hal-hal yang memiliki makna, berfungsi secara optimal, dan memiliki pandangan positif terhadap hidupnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Psychological Well-Being* adalah kondisi di mana individu mampu mengevaluasi hidupnya secara positif dengan mengisi hidupnya dengan hal-hal yang bermakna. Hal ini memungkinkan individu untuk menerima dirinya sendiri, menjalin interaksi yang baik dengan orang

lain, dan menciptakan lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan hidupnya.

2. Aspek-aspek

Menurut Ryff (1995), individu yang memiliki *Psychological Well-Being* yang baik memiliki keenam komponen berikut ini:

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Individu yang memiliki *Psychological Well-Being* yang baik mampu mengakui dan menerima berbagai aspek dalam dirinya, baik yang positif maupun negatif. Mereka merasa baik-baik saja dengan kehidupan di masa lalu dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relations with Others*)

Memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain merupakan hal penting dalam kesehatan mental. Ini mencakup kehangatan, kepuasan, saling percaya, empati, dan kepedulian terhadap kesejahteraan individu lainnya.

c. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Individu dengan *Psychological Well-Being* yang baik memiliki kemampuan untuk melewati tahapan perkembangan, terbuka pada pengalaman baru, dan melihat peningkatan dalam diri seiring berjalannya waktu. Mereka juga mampu mengembangkan dan mewujudkan potensi dalam diri.

d. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Individu yang sehat secara mental memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap makna hidup, serta mampu menentukan tujuan hidupnya baik di masa lalu maupun masa depan.

e. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Kemampuan individu untuk memilih lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya.

f. Kemandirian (*Autonomy*)

Kemampuan individu untuk mandiri dalam mengambil keputusan tanpa tekanan dari orang lain, menopang tekanan sosial, dan mengatur perilaku sesuai dengan standar pribadi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, aspek-aspek yang digunakan dalam konsep *Psychological Well-Being* mengacu pada teori Ryff (1995), yang memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik *Psychological Well-Being*.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Psychological Well-Being*, menurut Ryff, mencakup:

a. Faktor Demografis

Ini meliputi variabel seperti usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, dan budaya. Faktor-faktor ini dapat memiliki dampak signifikan pada *Psychological Well-Being* seseorang karena memengaruhi pengalaman hidup dan persepsi individu terhadap dunia sekitarnya.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merujuk pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau pertolongan yang dipersepsikan oleh individu dari berbagai sumber, seperti pasangan, teman, keluarga, rekan kerja, dan lainnya. Dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan *Psychological Well-Being* seseorang dengan memberikan rasa dukungan dan koneksi yang diperlukan.

c. Evaluasi terhadap Pengalaman Hidup

Ini mencakup cara individu mengevaluasi berbagai aspek kehidupan mereka dalam berbagai periode kehidupan. Cara individu menginterpretasikan dan menafsirkan pengalaman hidup mereka dapat memengaruhi tingkat *Psychological Well-Being* mereka.

d. *Locus of Control* (LOC)

LOC mengacu pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka merasa memiliki kendali atas peristiwa dan hasil dalam hidup mereka. Jika seseorang memiliki locus of control internal, mereka cenderung percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kejadian dalam hidup mereka, sementara locus of control eksternal menunjukkan kepercayaan bahwa faktor di luar kendali mereka memengaruhi kehidupan mereka. *Locus of control* dapat berperan penting dalam *Psychological Well-Being* karena mempengaruhi persepsi individu tentang kontrol dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan hidup.

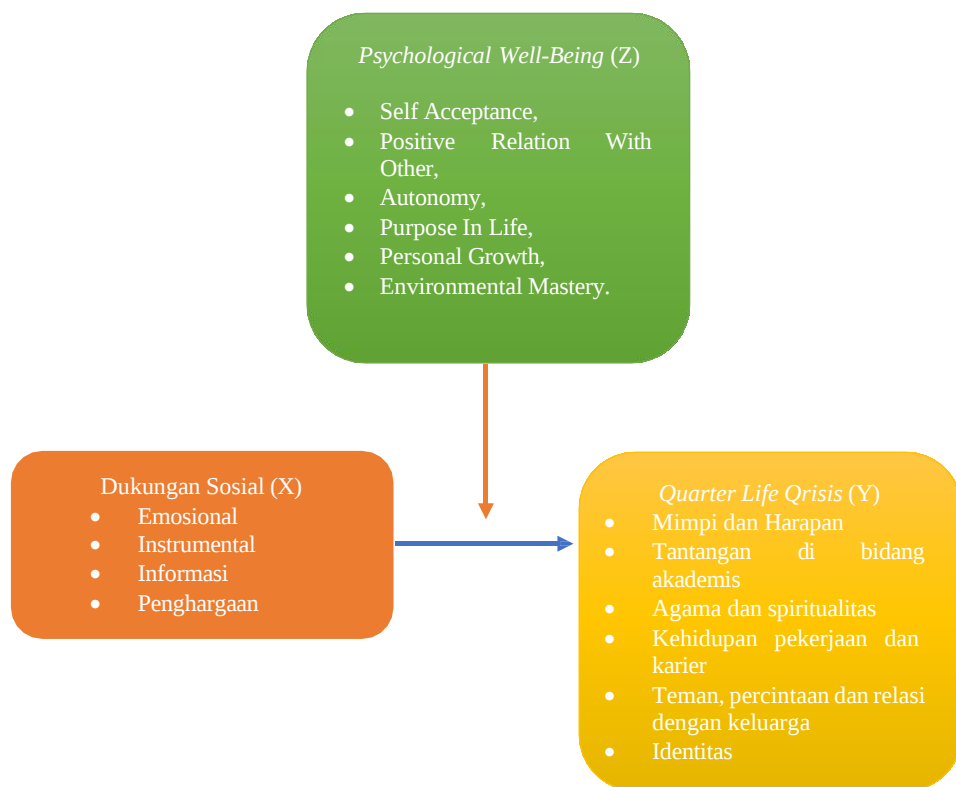
Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, individu dapat memperkuat *Psychological Well-Being* mereka dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah rangkuman dari keterkaitan antara variabel-variabel yang diambil dari berbagai teori yang telah dijelaskan. Dengan merujuk pada teori-teori yang telah dijelaskan tersebut, dilakukan analisis kritis dan sistematis untuk menghasilkan gambaran menyeluruh tentang hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Rangkuman mengenai hubungan variabel ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun hipotesis (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh antara dukungan sosial dan *quarter life crisis* pada mahasiswa semester akhir, serta bagaimana *psychological well-being* bertindak sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Dukungan sosial merupakan faktor yang penting dalam kehidupan individu, khususnya dalam menghadapi masa transisi seperti masa akhir kuliah. Sementara itu, *quarter life crisis* merujuk pada fase krisis emosional yang dialami individu di usia awal dewasa, yang sering kali terjadi saat individu berada di usia 18-29 tahun, terutama setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi tingkat *quarter life crisis*,

tetapi belum jelas sejauh mana peran *psychological well-being* dalam hubungan tersebut. *Psychological well-being*, yang mencakup berbagai aspek seperti kepuasan hidup, penerimaan diri, dan kemampuan untuk mengatasi stres, diyakini dapat memoderatori hubungan antara dukungan sosial dan *quarter life crisis*. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat sejauh mana *psychological well-being* mempengaruhi hubungan antara dukungan sosial dan *quarter life crisis* pada mahasiswa semester akhir.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika antara dukungan sosial, quarter life crisis, dan *psychological well-being*. Dukungan sosial didefinisikan sebagai bantuan yang diterima individu dari lingkungan sosialnya, baik secara emosional, instrumental, maupun informasi, yang berdasarkan pada teori jaringan sosial dan teori penilaian stres. Quarter life crisis adalah periode krisis yang dialami individu muda dalam transisi menuju kedewasaan, dengan ciri-ciri seperti kebingungan identitas, tekanan

akademik, serta ketidakpastian masa depan, yang berdampak pada kesejahteraan mental. Sementara itu, psychological well-being merujuk pada keadaan psikologis optimal yang ditandai oleh self-acceptance, hubungan positif, dan otonomi individu.

Penelitian ini menyoroti hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dukungan sosial diprediksi dapat mengurangi dampak negatif quarter life crisis dengan memberikan rasa aman, pemahaman, dan bantuan konkret. Psychological well-being dihipotesiskan memiliki peran moderasi, di mana individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi lebih mampu memanfaatkan dukungan sosial untuk mengatasi krisis. Berdasarkan dinamika tersebut, dua hipotesis diajukan: pertama, bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pengurangan quarter life crisis, dan kedua, bahwa psychological well-being memoderasi pengaruh dukungan sosial terhadap quarter life crisis.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa semester akhir dari berbagai jurusan, yang dipilih karena kelompok ini lebih rentan terhadap quarter life crisis. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur dukungan sosial, quarter life crisis, dan psychological well-being. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel, serta uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan instrumen.

Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi quarter life crisis, serta psychological well-being memperkuat hubungan tersebut sebagai variabel moderator. Individu dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi diperkirakan lebih mampu menghadapi tekanan hidup dengan dukungan sosial yang tersedia. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan pentingnya peran dukungan sosial dan psychological well-being dalam menghadapi quarter life crisis. Saran yang diberikan mencakup pengembangan program pendampingan yang lebih terstruktur untuk mendukung kesejahteraan mahasiswa, serta intervensi yang bertujuan

meningkatkan psychological well-being sebagai bagian dari upaya holistik dalam menangani krisis kehidupan pada masa transisi dewasa muda.

Berikut uraian kerangka berpikir penelitian dalam bentuk tabel:

No.	Aspek	Deskripsi
1	Konsep Dasar	
	Dukungan Sosial	Definisi, jenis (emosional, instrumental, informasi), dan teori yang relevan.
	Quarter Life Crisis	Ciri-ciri, penyebab (transisi kehidupan, tekanan akademik), dan dampak pada kesejahteraan mental.
	Psychological Well-Being	Definisi, komponen (self-acceptance, positive relationships, autonomy), dan hubungannya.
2	Hubungan Antara Variabel	
	Pengaruh Dukungan Sosial	Dukungan sosial diharapkan mengurangi dampak negatif quarter life crisis.
	Peran Moderasi Psychological Well-Being	Psychological well-being memperkuat atau memperlemah pengaruh dukungan sosial.
3	Hipotesis Penelitian	H1: Terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap pengurangan quarter life crisis.
		H2: Psychological well-being memoderasi pengaruh dukungan sosial terhadap quarter life crisis.
4	Metodologi Penelitian	
	Desain Penelitian	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei.
	Populasi dan Sampel	Mahasiswa semester akhir dari berbagai jurusan.
	Instrumen	Kuesioner untuk mengukur dukungan sosial, quarter life crisis, dan psychological well-being.
5	Analisis Data	Analisis regresi untuk menguji pengaruh dan moderasi, serta uji validitas dan reliabilitas.
6	Hasil dan Pembahasan	Interpretasi hasil terkait pengaruh dukungan sosial dan peran psychological well-being.
7	Kesimpulan dan Saran	Ringkasan temuan utama dan rekomendasi untuk intervensi dukungan sosial dan peningkatan psychological well-being.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara terkait permasalahan dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Dari uraian penjelasan diatas dengan pengamatan, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh dukungan sosial terhadap quarter life crisis mahasiswa semester akhir dan untuk Mengetahui apakah *psychological well-being* berfungsi sebagai moderasi pengaruh dukungan sosial terhadap *quarter life crisis* mahasiswa semester akhir semester 8-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, dengan menggunakan skala sebagai instrumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dukungan sosial (X) terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa semester akhir (Y), yang akan dimoderasi oleh *psychological well-being* (Z). Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Arikunto, (2010) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel.

2. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial
- b. Variabel terikat (Y) : *Quarter Life Crisis*
- c. Variabel mediato (Z) : *Psychological Well-Being*

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menguraikan variabel penelitian menjadi konsep, aspek, atau indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel lainnya. Definisi operasional ini menggambarkan atribut dari objek atau kegiatan yang telah ditentukan variasinya oleh peneliti untuk diinvestigasi, dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Definisi operasional variabel ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Dukuangan Sosial

Dukungan sosial dari teman sebaya adalah jenis hubungan di mana teman-teman memberikan bantuan kepada individu untuk membantu mereka merasa aman, nyaman, dihargai, dan dianggap, serta memberikan bantuan saat individu mengalami masalah. Bantuan tersebut bisa berupa pelayanan atau bantuan materi yang diberikan oleh teman sebaya individu yang bersangkutan. Indikator dukungan sosial

dari teman sebaya dalam penelitian ini didasarkan pada lima aspek yang diuraikan oleh Sarafino (2011), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan.

2. *Quarter Life Crisis*

Quarter life crisis adalah periode sulit dan penuh kegelisahan yang dialami oleh seseorang dalam rentang usia 18-29 tahun saat menghadapi tahap perkembangan dari remaja menuju dewasa, yang sering disebut sebagai masa transisi *emerging adulthood*. Indikator *quarter life crisis* dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai aspek *quarter life crisis* yang disusun oleh Nash dan Murray (2010), termasuk: mimpi dan harapan, tantangan akademis, aspek agama dan spiritualitas, pengalaman kerja dan karir, hubungan dengan teman, percintaan, serta hubungan dengan keluarga dan pembentukan identitas.

3. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being, seperti yang dijelaskan oleh teori Ryff (1989), mencerminkan pencapaian individu yang telah berhasil mengatasi penderitaan diri dengan menerima diri sendiri, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, dan mengembangkan kekuatan serta kemerdekaan pribadi, sambil terus mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan potensi mental mereka. Aspek-aspek dari *psychological well-being* ini mencakup: *self acceptance*, *positive relation with other*, *autonomy*, *purpose in life*, *personal growth*, serta *environmental mastery*.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021) populasi merupakan keseluruhan subjek dan obyek dalam penelitian yang berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian.

Populasi adalah kawasan umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan parameter yang ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Populasi

mencakup semua individu, hewan, tumbuhan, atau benda (yang semuanya dapat dianggap sebagai unit) dari mana seorang peneliti dapat mengumpulkan informasi (Nestor & Schutt, 2015). Populasi merupakan kelompok subjek yang akan diberlakukan generalisasi terhadap hasil penelitian (Azwar, 2018). Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah seluruh mahasiswa semester akhir perguruan tinggi di Kota Malang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, digunakan metode statistik non-parametrik yang merupakan bagian dari statistik inferensial yang tidak melibatkan estimasi nilai populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu snowball sampling. Menurut Sugiyono (2014), snowball sampling adalah teknik penentuan sampel di mana jumlahnya awalnya kecil, namun kemudian membesar. Peneliti memilih snowball sampling karena dalam proses penentuan sampel, peneliti awalnya hanya menetapkan satu atau dua orang, tetapi karena data yang diperoleh masih belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut. Sehingga dalam penelitian kali ini didapatkan total subjek sebesar 200 subjek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021), penting untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian, yang mana kualitasnya sangat tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah:

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendalami permasalahan atau fenomena yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2021). Dalam

konteks penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menelusuri indikasi pengaruh dukungan sosial terhadap quarter life crisis pada mahasiswa semester akhir yang akan dimoderasi oleh *psychological well-being*.

2. Skala (Kuisisioner)

Dalam risetnya, Sugiyono (2021) mencatat bahwa metode pengumpulan data menggunakan skala (kuesioner) adalah pendekatan yang umum digunakan peneliti untuk mengirimkan serangkaian pertanyaan dan pernyataan kepada responden atau subjek penelitian. Kuesioner mempermudah pengumpulan data dengan cepat, bahkan dapat dilakukan secara daring melalui platform seperti Google Form. Penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner telah diuji sebelumnya agar responden dapat memahami setiap pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis kuesioner skala Likert dengan tujuan untuk menilai sikap subjek (Azwar, 2017). Skala Likert terdiri dari empat pernyataan yang sesuai dengan kondisi subjek, dengan pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*).

Teknik penilaian dalam skala Likert menggunakan pilihan jawaban seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang digunakan untuk menilai item-item yang mendukung atau tidak mendukung objek sikap. Teknik penilaian dalam skala Likert tetap mempertahankan prinsip penilaian yang sama dengan menggambarkan respons subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan.

Tabel 3. 1 Teknik Penilaian Skala Likert

Klasifikasi	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2021), observasi adalah suatu proses pengamatan di lapangan yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa semester akhir yang akan dimoderasi oleh *psychological well-being*.

E. Instrumen Penelitian

1. Skala Dukungan Sosial

Penelitian ini memanfaatkan skala dukungan sosial dari teman sebaya yang dirancang sesuai dengan aspek-aspek dukungan sosial yang dijelaskan oleh Sarafino (2011), termasuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan. Berikut adalah rincian dari skala dukungan sosial tersebut seperti yang tercantum dalam tabel.

Tabel 3. 2 Blueprint Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Dukungan Emosional	1. Mendapatkan kasih sayang atau perhatian dari orang lain	1	2
2.	Dukungan Instrumental	1. Merasa mendapatkan pertolongan baik materiil ataupun non materiil dari orang lain	3	4
3.	Dukungan Informasi	1. Mendapatkan nasehat atau saran dari orang lain	5	6
4.	Dukungan Penghargaan	1. Mendapatkan penghargaan dalam prestasi besar oleh orang lain	7	8
		2. Merasa dihargai oleh orang lain	9	10
		3. Mampu mendapatkan dorongan semangat dari lingkungan sosial	11	12
Total			6	6

2. Skala *Quarter Life Crisis*

Pengukuran *quarter life crisis* dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang disusun berdasarkan teori Nash dan Murray (2010), termasuk mimpi dan harapan, tantangan di bidang akademis, agama dan spiritualitas, kehidupan pekerjaan dan karier, hubungan dengan teman, percintaan, hubungan dengan keluarga, dan identitas. Berikut adalah rincian dari skala *quarter life crisis* seperti yang tercantum dalam tabel.

Tabel 3. 3 Blueprint *quarter life crisis*

No	Aspek	Indikator	Aitem	
			Favorable	Unfavorable
1.	Mimpi dan Harapan	1. Memikirkan harapan dan mimpi di masa depan	1	2
		2. Rasa khawatir jika tidak sukses di masa yang akan datang	3	4
2.	Tantangan di bidang akademis	1. Memikirkan proses perjalanan akademis atau kuliah	5	6
		2. Memikirkan kesesuaian minat dan bakat pada perkuliahan yang sedang dijalani	7	8
		3. Memikirkan kehidupan setelah masa perkuliahan selesai	9	10
3	Agama dan spiritualitas	1. Memikirkan cara mempertahankan ketaatan ibadah	11	12
		2. Memikirkan cara penerapan ajaran agama kepada anak-anaknya kelak	13	14
4	Kehidupan pekerjaan dan karier	1. Memikirkan kesesuaian minat dan bakat dengan pekerjaan yang dijalani	15	16
		2. Memikirkan pemenuhan kebutuhan finansial melalui pekerjaan dan karirnya	17	18
5	Teman, percintaan dan relasi dengan keluarga	1. Memikirkan pendamping hidup yang layak	19	20
		2. Keinginan hidup mandiri tanpa bantuan orang tua	21	22
		3. Keinginan meperoleh teman yang dapat diandalkan	23	24
6	Identitas	1. Memikirkan <i>value</i> yang ada pada diri	25	26
		2. Memiliki perasaan campur aduk mengenai kehidupan dewasa	27	28
		3. Memiliki perhatian terhadap image diri dan sikap yang ditunjukkan	29	30
Total			15	15

3. Skala *Psychological Well-Being*

Skala yang digunakan adalah *psychological well-being Scale* (PWBS) yang dikembangkan oleh Ryff (1989) dan telah diadaptasi menjadi bahasa Indonesia untuk memastikan tidak adanya item yang ambigu, mudah dipahami, dan akurasi penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Alat ukur psikologis ini merupakan alat ukur yang terdiri dari enam dimensi yaitu *self acceptance*, *positive relations with others*, *autonomy*, *purpose in life*, *personal growth* dan *environmental mastery* (Ryff, 1989). *Psychological well-being scale* pada awalnya terdiri dari 120 item dengan 20 item di tiap dimensi (Ryff & Keyes, 1995). Kemudian berkembang menjadi 84 item dengan 14 item di setiap dimensi. Alat ukur ini juga memiliki dua bentuk lainnya yaitu 54 item dengan 9 item di setiap dimensi, serta 18 item dengan 3 item di setiap dimensi (Ryff dalam Engger, 2015).

Tabel 3. 3 Blueprint *psychological well-being*

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favo rable	Unfavo rable
1	<i>Self acceptance</i>	Memahami dan menerima berbagai aspek diri termasuk didalamnya kualitas baik dan buruk	6,12	18
2	<i>Purpose in Life</i>	Memiliki tujuan dan arah dalam hidup	11	5,7
3	<i>Positive relations with others</i>	Mampu membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dari orang lain	4	10,16
4	<i>Autonomy</i>	Mampu menentukan nasib sendiri dan mengatur perilaku dirisendiri	1,7	13
5	<i>Environmen tal Mastery</i>	Memiliki keyakinan dan kompetensi dalam mengatur lingkungan	2,8	14
6	<i>Personal Growth</i>	Adanya perasaan mengenai pertumbuhan yang berkesinambungan dalam dirinya	9	3,15
Total			9	9

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis data statistik yang berfokus pada korelasi sebab-akibat atau hubungan antara variabel, dengan memanfaatkan model regresi moderasi. Mereka menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows* untuk melakukan analisis tersebut.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kecenderungan tinggi atau rendahnya suatu hasil data. Untuk mengidentifikasikan, dibagi menjadi tiga interval. Nilai interval dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Interval = \frac{\text{Nilai Maksimum Ideal} - \text{Nilai minimum ideal}}{\text{Kelas interval}}$$

2. Uji Statistik Normalitas

Uji Statistik Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini mengacu pada model uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 22. Pengambilan keputusan didasarkan pada kaidah jika nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$), maka data berdistribusi normal dan menggunakan analisis statistik *parametrik*. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,05$), maka distribusi data tersebut tidak normal dan menggunakan analisis statistik *non-parametrik*.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya suatu variabel penelitian. Uji linieritas merupakan syarat sebelum menganalisis regresi linier. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05.

Sehingga ketika suatu variabel memiliki hubungan linieritas lebih dari 0,05 dapat dinyatakan linier.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam suatu penelitian, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala *multikolinieritas*. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang didasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan pedoman, jika nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10,00 maka terdapat gejala *multikolinieritas*.

5. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* atau analisis regresi berganda. Dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis*, hipotesis nol pada Bab II dapat diuji. Sehingga dapat mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *quarter life crisis*.

Asumsi yang digunakan dalam menganalisis regresi berganda menggunakan beberapa serangkaian uji asumsi klasik. Adapun serangkaian uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas yang menunjukkan model regresi berdistribusi normal, uji linieritas yang membentuk hubungan antara variabel independen dengan dependen secara parsial, dan uji multikolinieritas yang menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Setelah terpenuhi, tahap selanjutnya adalah uji regresi berganda.

Kemudian, persamaan garis regresi penelitian disusun berdasarkan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu *quarter life crisis*

a = konstanta

b = Koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas X

X1 = Optimisme

X2 = Sabar

e = residual

Adapun beberapa pengujian dan analisis diperlukan untuk menentukan apakah model regresi dalam penelitian ini merupakan model yang baik dan dapat diterima dengan kesalahan/residual kecil.

6. R^2 (Koefisien Korelasi Berganda)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besaran variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sehingga proporsi pengaruh dukungan sosial terhadap *quarter life crisis* dapat diketahui. Untuk menghitung R^2 dapat menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_y}$$

7. Uji F

Uji dilakukan untuk mengetahui signifikansi regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai signifikansi ditunjukkan dengan simbol F. Adapun rumus uji F terhadap R^2 adalah:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

8. Uji t

Uji digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan berdasarkan estimasi kesalahan standar b (koefisien regresi) harus diperoleh sebelum nilai t dari setiap variabel independen (X) yang telah ditentukan. Dalam uji t diperlukan mengetahui nilai b (*koefisien regresi*) dan nilai sb. Adapun rumus uji sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

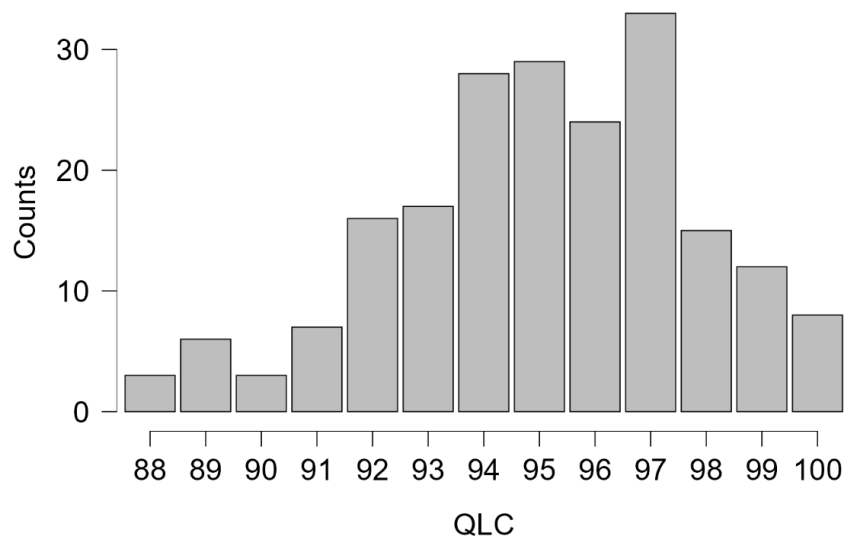
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

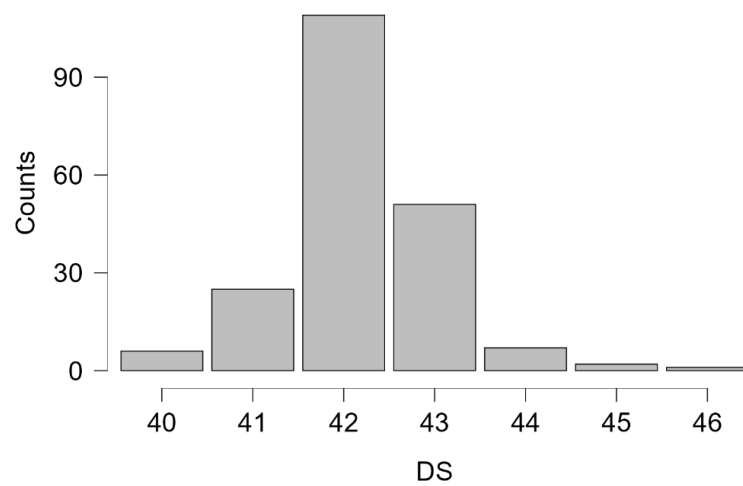
A. Hasil

1. Uji Normalitas

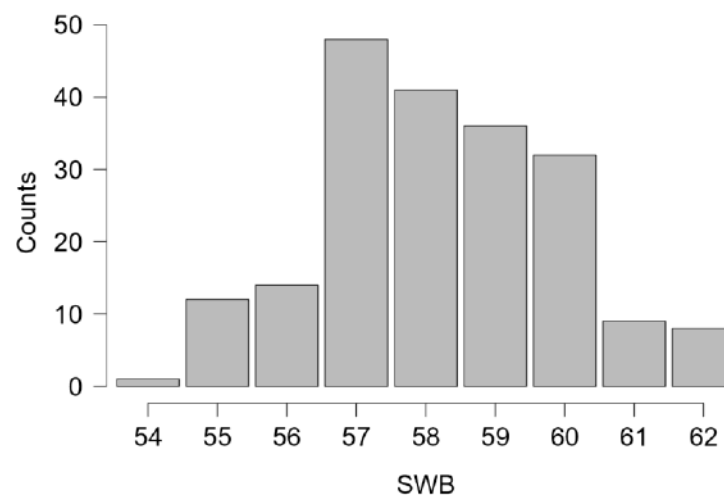
Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah boxplot dengan menggunakan aplikasi pengolah data JASP 0.18.1.0 for Windows. Apabila garis hitam tidak keluar dari kotak, maka data dikatakan normal dan begitu sebaliknya. Hasil uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Distribution Plots Variabel *Quarter Life-Crisis*



Gambar 4. 2 Distribution Plots Variabel Dukungan Sosial



Gambar 4. 3 Distribution Plots Variabel *Psychological Well-Being*

2. Deskriptif Statistik

Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>			
	QLC	DS	SWB
Valid	201	201	201
Missing	0	0	0
Median	95.000	42.000	58.000
Mean	95.065	42.189	58.214
Std. Deviation	2.713	0.880	1.720
Shapiro-Wilk	0.970	0.852	0.960
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001	< .001
Range	12.000	6.000	8.000
Minimum	88.000	40.000	54.000

Descriptive Statistics

	QLC	DS	SWB
Maximum	100.000	46.000	62.000

Hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran mendalam tentang tiga variabel utama dalam penelitian, yaitu *Quarter Life Crisis* (QLC), Dukungan Sosial (DS), dan *Psychological Well-Being* (SWB), yang dianalisis berdasarkan data dari 201 responden tanpa data yang hilang. Untuk *Quarter Life Crisis*, rata-rata skor yang diperoleh adalah 95,065, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mengalami tingkat *Quarter Life Crisis* yang cukup tinggi, dengan nilai median yang sangat mirip, yaitu 95, mengindikasikan konsistensi dalam pengalaman tersebut. Mode juga tercatat di angka 97, yang menegaskan bahwa tingkat *Quarter Life Crisis* yang tinggi merupakan fenomena yang umum di kalangan responden. Dengan standar deviasi sebesar 2,713, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar responden berada di sekitar nilai rata-rata, ada sedikit variasi dalam pengalaman *Quarter Life Crisis* mereka, dengan rentang nilai yang berkisar antara 88 hingga 100.

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai 0,970 dan $p\text{-value} < 0,001$, yang menandakan bahwa distribusi data *Quarter Life Crisis* secara statistik menyimpang dari distribusi normal. Sementara itu, untuk Dukungan Sosial, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 42,189, yang menunjukkan tingkat dukungan sosial yang relatif stabil di kalangan responden, dengan nilai median yang hampir sama, yaitu 42. Mode juga berada di angka yang sama, menggambarkan kecenderungan yang serupa di antara responden. Variasi pada data Dukungan Sosial lebih kecil, yang tercermin dari standar deviasi sebesar 0,880, dengan rentang nilai yang lebih sempit, yaitu antara 40 hingga 46. Meskipun sebagian besar responden melaporkan tingkat dukungan sosial yang serupa, hasil uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai 0,852 dan $p\text{-value} < 0,001$ menunjukkan bahwa distribusi data ini

juga menyimpang dari distribusi normal. Untuk *Psychological Well-Being* (SWB), rata-rata nilai yang diperoleh adalah 58,214, yang menunjukkan bahwa responden secara umum merasa cukup baik dalam hal kesejahteraan mereka di mahasiswa akhir, dengan median yang identik, yaitu 58. Mode berada di angka 57, yang mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan mahasiswa akhir ini relatif stabil, meskipun ada sedikit perbedaan antar individu. Standar deviasi pada variabel ini

tercatat sebesar 1,720, yang menandakan adanya variasi yang lebih besar dalam penilaian kesejahteraan mahasiswa akhir dibandingkan dengan Dukungan Sosial. Rentang nilai *Psychological Well-Being* adalah 8, dengan minimum 54 dan maksimum 62. Seperti halnya dua variabel lainnya, uji *Shapiro-Wilk* pada *Psychological Well-Being* menunjukkan nilai 0,960 dan p-value < 0,001, yang menandakan bahwa distribusi data *Psychological Well-Being* juga tidak mengikuti pola normal. Secara keseluruhan, meskipun nilai mean, median, dan mode pada ketiga variabel menunjukkan konsistensi yang tinggi, hasil uji normalitas yang menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal mengindikasikan bahwa data tidak sepenuhnya mengikuti pola distribusi yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk analisis lanjutan yang mengandalkan asumsi normalitas, metode non-parametrik atau transformasi data mungkin diperlukan untuk memastikan validitas hasil yang lebih akurat.

3. Collinearity Diagnostics

Tabel 4. 2 Collinearity Diagnostics

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Intercept)	DS	SWB
M ₁	1	2.999	1.000	0.000	0.000	0.000
	2	5.717×10 ⁻⁴	72.427	0.056	0.183	0.948
	3	2.092×10 ⁻⁴	119.732	0.944	0.817	0.052

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Hasil analisis *Collinearity Diagnostics* menunjukkan evaluasi terhadap proporsi varians dari tiga variabel yang digunakan dalam model, yaitu Dukungan Sosial (DS) dan *Psychological Well-Being* (SWB), serta nilai *eigenvalue* dan *condition index* yang memberikan gambaran tentang potensi masalah multikolinearitas. Dalam model ini, terdapat tiga dimensi yang diperiksa, dengan masing-masing nilai *eigenvalue* dan *condition index* yang berbeda. Pada dimensi pertama, nilai *eigenvalue* adalah 2,999 dengan *condition index* sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan di dimensi ini, karena *eigenvalue* yang besar menandakan varians yang cukup terpisah di antara variabel-variabel tersebut. Di dimensi kedua, nilai *eigenvalue* sangat kecil, yakni $5,717 \times 10^{-4}$, yang diikuti oleh *condition index* yang tinggi, yaitu 72,427, menunjukkan bahwa pada dimensi ini terdapat potensi multikolinearitas yang cukup besar, karena nilai *eigenvalue* yang sangat kecil mengindikasikan adanya ketergantungan yang sangat kuat antara variabel-variabel dalam model. Ini terlihat pada proporsi *Variance Proportions* untuk Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being*, di mana nilai untuk *Psychological Well-Being* mencapai 0,948, yang menunjukkan hampir seluruh varians pada dimensi ini berkaitan dengan *Psychological Well-Being*. Pada dimensi ketiga, nilai *eigenvalue* adalah $2,092 \times 10^{-4}$ dan *condition index* meningkat tajam menjadi 119,732, dengan proporsi *Variance Proportions* yang sangat tinggi untuk Dukungan Sosial, yaitu 0,944, yang berarti hampir seluruh varians pada dimensi ini dipengaruhi oleh Dukungan Sosial. Sebaliknya, *Psychological Well-Being* memiliki proporsi varians yang jauh lebih kecil, hanya 0,052. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan multikolinearitas yang cukup kuat antara Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being*, terutama pada dimensi kedua dan ketiga, yang dapat mempengaruhi interpretasi model secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan langkah-langkah untuk menangani multikolinearitas dalam analisis

lebih lanjut, seperti menggunakan teknik pengurangan dimensi atau memilih variabel yang lebih independen.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. 3 Anova

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	2.132	2	1.066	0.144	0.866
	Residual	1470.027	198	7.424		
	Total	1472.159	200			

Note. M₁ includes DS, SWB

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Hasil analisis ANOVA ini memberikan informasi terkait pengaruh variabel Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* terhadap variabel dependen dalam model yang diuji. Dalam model ini, *Sum of Squares* untuk komponen regression adalah 2,132, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2, dan *Mean Square* untuk regression sebesar 1,066. Nilai F yang dihitung adalah 0,144, dengan p-value sebesar 0,866. Nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* terhadap variabel dependen dalam model ini. Dengan kata lain, variabilitas yang dijelaskan oleh model regression ini sangat kecil, dan tidak cukup kuat untuk mendukung adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial, *Psychological Well-Being*, dan variabel dependen.

Untuk komponen residual, *Sum of Squares* adalah 1470,027 dengan *Mean Square* sebesar 7,424, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas dalam data tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan berada dalam error atau residual. Total *Sum of Squares* adalah 1472,159, yang merupakan jumlah dari SS regression dan *Sum of Squares* residual. Secara keseluruhan, hasil ANOVA ini menunjukkan bahwa model yang menguji hubungan antara Dukungan

Sosial dan *Psychological Well-Being* tidak menjelaskan variabilitas secara signifikan, dan variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen dalam analisis ini. Oleh karena itu, model ini perlu dievaluasi lebih lanjut untuk melihat apakah ada faktor lain yang lebih relevan atau perlu dilakukan perbaikan dalam pendekatan analisis.

Tabel 4. 4 Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	95.065	0.191		496.769	< .001
M ₁	(Intercept)	95.941	10.357		9.264	< .001
	DS	0.060	0.224	0.019	0.267	0.789
	SWB	-0.058	0.115	-0.037	-0.510	0.610

Hasil analisis *Coefficients* memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel dalam model regresi, baik dalam bentuk *unstandardized* maupun *standardized coefficients*, serta pengujian signifikansi masing-masing koefisien.

Pada Model M₀ (intercept model), nilai *unstandardized coefficient* untuk intercept adalah 95,065 dengan standard error sebesar 0,191. Nilai t untuk intercept adalah 496,769 dengan p-value < 0,001, yang menunjukkan bahwa intercept ini sangat signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dari variabel dependen pada model ini adalah 95,065 ketika semua variabel lainnya tidak terpengaruh.

Sementara itu, pada Model M₁, yang melibatkan dua prediktor yaitu Dukungan Sosial (DS) dan *Psychological Well-Being*, nilai *unstandardized coefficient* untuk intercept tercatat 95,941 dengan standard error sebesar 10,357. Nilai t untuk intercept adalah 9,264 dengan p-value < 0,001, yang juga menunjukkan signifikansi yang sangat tinggi. Namun, untuk Dukungan Sosial,

nilai *unstandardized coefficient* adalah 0,060 dengan standard error 0,224, yang menghasilkan nilai t sebesar 0,267 dan p-value sebesar 0,789. Ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini, karena nilai p yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan ketidaksignifikan koefisien tersebut. Begitu pula untuk *Psychological Well-Being*, yang memiliki nilai *unstandardized coefficient* -0,058 dengan standard error 0,115, menghasilkan nilai t sebesar -0,510 dan p-value 0,610. Ini juga menunjukkan bahwa *Psychological Well-Being* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai p yang jauh lebih besar dari 0,05.

Secara keseluruhan, meskipun intercept model signifikan, variabel prediktor Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dalam model ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mungkin tidak berkontribusi secara substansial terhadap penjelasan variabilitas dalam variabel dependen, dan mungkin ada faktor lain yang lebih berpengaruh atau perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memeriksa hubungan yang lebih kompleks antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4. 5 Residual Statistik

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	SD	N
Predicted Value	94.829	95.301	95.065	0.103	201
Residual	-7.123	5.168	-2.925×10 ⁻¹⁶	2.711	201
Std. Predicted Value	-2.282	2.291	3.221×10 ⁻¹⁴	1.000	201
Std. Residual	-2.640	1.927	-6.110×10 ⁻⁵	1.003	201

Hasil analisis *Residuals Statistics* memberikan gambaran tentang karakteristik residual yang dihasilkan oleh model regresi. Ini penting untuk mengevaluasi apakah model sudah cukup baik dalam

memprediksi nilai variabel dependen, serta untuk memeriksa potensi masalah seperti heteroskedastisitas atau keberadaan outlier.

Predicted Value atau nilai prediksi menunjukkan bahwa rata-rata nilai prediksi untuk variabel dependen adalah 95,065, dengan minimum sebesar 94,829 dan maksimum 95,301. Nilai standar deviasi (SD) untuk *predicted value* adalah 0,103, yang mengindikasikan bahwa model prediksi memiliki variasi yang sangat kecil di sekitar nilai rata-rata prediksi.

Untuk Residual (selisih antara nilai yang diprediksi dan nilai yang sebenarnya), nilai minimum tercatat -7,123 dan maksimum 5,168, menunjukkan bahwa terdapat beberapa prediksi yang menyimpang cukup jauh dari nilai aktual. Rata-rata residual sangat kecil, yaitu $-2,925 \times 10^{-16}$, yang sangat dekat dengan 0, menandakan bahwa model ini, secara keseluruhan, tidak bias. Namun, standar deviasi residual yang cukup besar, yaitu 2,711, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam kesalahan prediksi model ini.

Standardized Predicted Value memiliki nilai minimum -2,282 dan maksimum 2,291, dengan nilai rata-rata yang sangat kecil, yaitu $3,221 \times 10^{-14}$, yang juga mendekati 0. Hal ini menunjukkan bahwa model menghasilkan prediksi yang tersebar hampir merata di sekitar nilai rata-rata. *Standardized Residual* menunjukkan nilai minimum -2,640 dan maksimum 1,927, dengan nilai rata-rata $-6,110 \times 10^{-5}$, yang sangat mendekati 0, mengindikasikan bahwa kesalahan standar residual juga terdistribusi secara merata.

Secara keseluruhan, meskipun rata-rata residual sangat kecil, yang menandakan tidak ada bias sistematis dalam model, standar deviasi residual yang cukup besar menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kesalahan prediksi. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa model ini belum sepenuhnya optimal dalam menjelaskan variabilitas data, dan mungkin diperlukan perbaikan atau modifikasi model untuk meningkatkan akurasi prediksi, seperti pertimbangan model non-linier atau tambahan variabel prediktor.

Tabel 4. 6 Model Summary

Model Summary - QLC

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMS E	R ² Change	F Change	df 1	df2	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	2.713	0.000		0	200	
M ₁	0.038	0.001	-0.009	2.725	0.001	0.144	2	198	0.866

Note. M₁ includes DS, SWB

Hasil analisis Model Summary untuk *Quarter Life Crisis* memberikan gambaran tentang seberapa baik model yang digunakan menjelaskan variabilitas dalam data. Berdasarkan model yang diuji, terdapat dua model yang dianalisis: M₀ (intercept model) dan M₁ (model dengan Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* (sebagai variabel prediktor).

Pada Model M₀, R adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel prediktor dan variabel dependen. R² juga tercatat 0,000, yang berarti model ini tidak mampu menjelaskan variabilitas dalam data sama sekali. Nilai *Adjusted R²* yang juga 0,000 mengonfirmasi hal ini, karena *Adjusted R²* mengoreksi R² dengan memperhitungkan jumlah variabel dalam model. *Root Mean Square Error* (RMSE) adalah 2,713, yang menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi model ini adalah 2,713 unit, mengindikasikan bahwa model ini tidak memberikan prediksi yang akurat.

Untuk Model M₁, yang memasukkan Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* sebagai variabel prediktor, R meningkat sedikit menjadi 0,038. Ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat lemah antara variabel prediktor dan *Quarter Life Crisis*. R² untuk model ini adalah 0,001, yang berarti bahwa hanya 0,1% dari variabilitas dalam *Quarter Life Crisis* yang dapat dijelaskan oleh Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being*. *Adjusted R²* tercatat -0,009, yang bahkan lebih rendah, menunjukkan bahwa model ini tidak lebih baik

dari model yang hanya menggunakan intercept dan menunjukkan bahwa penambahan variabel prediktor justru menurunkan kualitas model. Nilai *Root Mean Square Error* sedikit meningkat menjadi 2,725, yang menunjukkan bahwa prediksi model ini hanya sedikit lebih buruk dibandingkan dengan model M_0 . Terakhir, uji F Change menunjukkan nilai 0,001 dengan p-value 0,866, yang jauh lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa penambahan Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan variabilitas dalam *Quarter Life Crisis*.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa baik model M_0 maupun M_1 tidak memberikan penjelasan yang memadai terhadap variabilitas dalam *Quarter Life Crisis*, dan penambahan variabel prediktor tidak meningkatkan kualitas model secara signifikan. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain yang lebih relevan atau kompleks belum teridentifikasi dalam model ini, atau bahwa pendekatan yang lebih tepat perlu dipertimbangkan untuk menganalisis data ini.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, beberapa analisis statistik dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel seperti *Quarter Life Crisis*, Dukungan Sosial, dan *Psychological Well-Being*. Uji Normalitas menggunakan *boxplot* menunjukkan bahwa data *Quarter Life Crisis*, Dukungan Sosial, dan *Psychological Well-Being* tidak mengikuti distribusi normal, meskipun rata-rata dan median untuk ketiga variabel menunjukkan konsistensi yang tinggi. Uji *Shapiro-Wilk* untuk *Quarter Life Crisis*, Dukungan Sosial, dan *Psychological Well-Being* menunjukkan p-value $< 0,001$, yang mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal. Meskipun data tidak normal, hasil deskriptif menggambarkan kecenderungan umum pada masing-masing variabel, seperti *Quarter Life Crisis* yang cenderung tinggi, Dukungan Sosial yang stabil, dan *Psychological Well-Being* yang menunjukkan variasi yang lebih besar.

Analisis Deskriptif memberikan informasi penting tentang rata-rata, median, dan standar deviasi ketiga variabel. Untuk *Quarter Life Crisis*, rata-rata adalah 95,065, dengan rentang nilai antara 88 hingga 100, menunjukkan tingkat krisis yang cukup tinggi di kalangan responden. Dukungan sosial memiliki rata-rata 42,189 dan rentang nilai 40-46, menunjukkan tingkat dukungan sosial yang relatif seragam. *Psychological Well-Being* memiliki rata-rata 58,214 dan rentang 54-62, mencerminkan kesejahteraan mahasiswa akhir yang cukup baik namun dengan variasi yang lebih besar.

Collinearity Diagnostics menunjukkan adanya potensi masalah multikolinearitas antara dukungan sosial dan *Psychological Well-Being*, terutama pada dimensi kedua dan ketiga, di mana variansnya sangat bergantung pada variabel-variabel tersebut. Hal ini perlu perhatian lebih lanjut dalam analisis untuk menghindari kesalahan interpretasi akibat ketergantungan antar variabel.

Uji Hipotesis melalui ANOVA menunjukkan bahwa model yang menguji pengaruh dukungan sosial dan *Psychological Well-Being* terhadap variabel dependen tidak signifikan, dengan p-value sebesar 0,866. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak cukup kuat untuk menjelaskan variabilitas data. Hasil analisis koefisien lebih lanjut menunjukkan bahwa baik dukungan sosial maupun *Psychological Well-Being* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai p yang jauh lebih besar dari 0,05.

Residual Statistik memperlihatkan bahwa meskipun model tidak bias (rata-rata residual sangat kecil), variasi yang besar dalam kesalahan prediksi menunjukkan bahwa model ini belum optimal. Standar deviasi residual yang tinggi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara prediksi dan nilai yang sebenarnya, yang menandakan bahwa perbaikan model mungkin diperlukan.

Model Summary menunjukkan bahwa model dengan dukungan sosial dan *Psychological Well-Being* sebagai prediktor tidak mampu menjelaskan variabilitas dalam *Quarter Life Crisis* secara signifikan. Nilai R^2 untuk model ini hanya 0,001, yang berarti hanya 0,1% dari variabilitas

dalam QLC yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Hasil uji F Change dengan p-value 0,866 lebih besar dari 0,05, yang menegaskan bahwa penambahan dukungan sosial dan *Psychological Well-Being* tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap model. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan lemah antara variabel-variabel tersebut, model yang diuji tidak cukup kuat dalam menjelaskan variabilitas dalam *Quarter Life Crisis*. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang lebih relevan atau pendekatan analisis yang lebih tepat untuk memahami fenomena ini.

Dalam penelitian ini, berbagai analisis statistik telah diterapkan untuk mengevaluasi hubungan kompleks antara beberapa variabel utama, yaitu Quarter Life Crisis (QLC), Dukungan Sosial, dan Psychological Well-Being. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memahami hubungan di antara variabel, tetapi juga memberikan gambaran mendalam tentang pola-pola yang muncul dari data. Salah satu langkah awal dalam analisis ini adalah Uji Normalitas menggunakan boxplot, yang menunjukkan bahwa distribusi data untuk ketiga variabel tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Meski demikian, baik rata-rata maupun median menunjukkan konsistensi yang cukup tinggi, mengindikasikan bahwa meskipun distribusi tidak normal, terdapat pola umum yang dapat diamati.

Hasil Uji Shapiro-Wilk memberikan hasil signifikan dengan p-value $< 0,001$ untuk ketiga variabel, yang semakin menegaskan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Ketidaknormalan data ini menjadi pertimbangan utama dalam memilih metode statistik yang sesuai untuk analisis lanjutan. Walaupun data tidak normal, analisis deskriptif memberikan wawasan penting tentang karakteristik umum variabel. Misalnya, Quarter Life Crisis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 95,065 dengan rentang antara 88 hingga 100, menggambarkan tingkat krisis yang cukup tinggi pada sebagian besar responden. Ini mengindikasikan bahwa pengalaman krisis identitas, ketidakpastian karir, atau tekanan hidup sering terjadi di kalangan mahasiswa akhir. Sebaliknya, Dukungan Sosial memiliki

rata-rata 42,189 dengan rentang yang lebih sempit, yaitu 40-46. Hal ini menunjukkan tingkat dukungan sosial yang relatif seragam, yang mungkin mencerminkan keseragaman dalam jaringan sosial responden atau akses terhadap dukungan dari keluarga dan teman. Psychological Well-Being memiliki rata-rata 58,214 dengan rentang 54-62, mencerminkan variasi yang lebih besar dalam kesejahteraan psikologis mahasiswa akhir. Variasi ini dapat disebabkan oleh perbedaan individu dalam kemampuan mengatasi stres, sumber daya psikologis, atau pengalaman hidup lainnya.

Selain itu, Collinearity Diagnostics digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being, yang menunjukkan adanya potensi multikolinearitas pada dimensi kedua dan ketiga. Varians yang bergantung pada hubungan erat antara variabel-variabel ini perlu mendapat perhatian khusus. Jika tidak ditangani dengan hati-hati, multikolinearitas dapat menyebabkan kesalahan interpretasi dalam analisis regresi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lebih lanjut untuk memitigasi dampak multikolinearitas ini, seperti penggunaan metode statistik alternatif atau transformasi variabel.

Hasil uji hipotesis melalui ANOVA menunjukkan bahwa model yang menguji pengaruh Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being terhadap variabel dependen tidak signifikan, dengan p-value sebesar 0,866. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum cukup kuat untuk menjelaskan variabilitas dalam Quarter Life Crisis. Meskipun demikian, hasil ini memberikan informasi penting tentang hubungan lemah yang mungkin ada di antara variabel. Analisis koefisien lebih lanjut mengungkapkan bahwa baik Dukungan Sosial maupun Psychological Well-Being tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Quarter Life Crisis, dengan nilai p yang jauh di atas ambang batas signifikan (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini mungkin lebih berpengaruh dalam menjelaskan variabilitas Quarter Life Crisis.

Dari perspektif Residual Statistik, model menunjukkan bias yang rendah dengan rata-rata residual yang mendekati nol. Namun, standar

deviasi residual yang tinggi mengindikasikan adanya variasi besar dalam kesalahan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan belum optimal dalam memprediksi hubungan antara variabel. Variasi yang besar ini dapat mencerminkan adanya faktor-faktor eksternal atau variabel yang tidak dimasukkan dalam model, yang turut memengaruhi Quarter Life Crisis.

Ringkasan model (Model Summary) memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kinerja model. Dengan nilai R^2 sebesar 0,001, dapat disimpulkan bahwa hanya 0,1% variabilitas dalam Quarter Life Crisis yang dapat dijelaskan oleh Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being. Ini menegaskan bahwa kontribusi kedua variabel ini terhadap Quarter Life Crisis sangat minim. Selain itu, hasil uji F Change menunjukkan p-value sebesar 0,866, yang jauh di atas ambang batas signifikan. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa penambahan variabel Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being tidak memberikan dampak signifikan terhadap model.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan lemah antara variabel-variabel yang dianalisis, model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menjelaskan variabilitas Quarter Life Crisis. Temuan ini mengarah pada perlunya mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih relevan, seperti aspek kepribadian, lingkungan sosial, atau tekanan akademik, yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap Quarter Life Crisis. Selain itu, penggunaan pendekatan analisis yang lebih canggih, seperti analisis moderasi atau mediasi, mungkin dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan kompleks antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan serangkaian uji statistik untuk mengevaluasi hubungan antara tiga variabel utama yang menjadi fokus kajian, yaitu *Quarter Life Crisis* Dukungan, dan *Psychological Well-Being*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ketiga variabel ini tidak terdistribusi normal, yang dibuktikan dengan nilai $p < 0,001$ pada uji *Shapiro-Wilk*. Penemuan ini mengindikasikan bahwa data yang

dikumpulkan tidak mengikuti distribusi normal yang biasanya diasumsikan dalam banyak analisis statistik. Ketidaknormalan distribusi ini memiliki implikasi penting terhadap pemilihan metode analisis yang akan digunakan.

Ketidaknormalan distribusi ini sering kali mengarah pada pemilihan teknik analisis statistik yang lebih sesuai dengan data yang tidak terdistribusi normal, seperti analisis *non-parametrik* atau penerapan transformasi data. Kedua metode tersebut dapat membantu untuk mengatasi ketidaknormalan dan memastikan bahwa hasil analisis tetap valid dan akurat. Selain itu, fenomena ketidaksesuaian distribusi normal ini juga sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya dalam literatur psikologi yang menyatakan bahwa *Quarter Life Crisis* adalah fenomena yang sangat bervariasi antar individu, baik dalam hal bentuk maupun intensitasnya. Pengalaman *Quarter Life Crisis* tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor sosial, kultural, dan psikologis yang berbeda bagi setiap individu.

Sebagai contoh, meskipun *Quarter Life Crisis* sering kali diasosiasikan dengan perasaan cemas, kebingungan, dan ketidakpastian tentang masa depan, pengalaman tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang berbeda di setiap individu. Di satu sisi, seseorang mungkin menghadapi *Quarter Life Crisis* dengan mencari makna hidup melalui karier, sedangkan di sisi lain, individu lain mungkin lebih terfokus pada hubungan sosial atau pencapaian pribadi. Faktor-faktor internal, seperti sifat kepribadian, serta faktor eksternal, seperti ekspektasi keluarga dan tekanan masyarakat, dapat memperburuk atau meredakan intensitas krisis tersebut.

Dalam hal ini, distribusi data yang tidak normal mungkin mencerminkan kenyataan bahwa *Quarter Life Crisis* adalah pengalaman yang sangat kontekstual dan bergantung pada berbagai faktor, yang menyebabkan pengalaman tersebut tampak sangat bervariasi antar individu. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode analisis yang dapat menangkap keragaman pengalaman ini dan tidak bergantung pada asumsi

distribusi normal yang dapat mengabaikan kompleksitas fenomena psikologis yang terjadi.

Lebih lanjut, analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang karakteristik data yang diperoleh. Untuk variabel *Quarter Life Crisis*, rata-rata skor yang diperoleh adalah 95,065. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan dampak dari fenomena *Quarter Life Crisis* dengan tingkat yang cukup tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa banyak individu yang terpengaruh oleh fase krisis ini, yang mungkin mengindikasikan bahwa *Quarter Life Crisis* merupakan fenomena yang nyata dan relevan di kalangan usia muda, khususnya di kalangan individu yang berada pada rentang usia 20-an.

Dalam kerangka teori *Quarter Life Crisis* yang dikemukakan oleh Alex F. (2001), fase ini sering kali dianggap sebagai masa transisi yang penuh dengan kebingungan, ketidakpastian, dan pencarian makna hidup. *Quarter Life Crisis* terjadi pada usia 20-an, dimana individu sering merasa bingung tentang arah hidup mereka, tujuan karier, serta hubungan interpersonal yang kadang-kadang tampak tidak jelas. Pada fase ini, individu berjuang untuk menemukan tujuan yang lebih jelas dalam hidup, namun pada saat yang sama mereka merasa terjebak dalam rutinitas yang tidak memberikan jaminan masa depan. Pencarian makna hidup dan keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pribadi, karier, dan hubungan sering kali menghadirkan tantangan yang signifikan, yang dapat memicu kecemasan dan kebingungan.

Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas responden—yang kemungkinan besar berada pada rentang usia 20-an—merasa tertekan oleh tuntutan hidup dewasa yang semakin kompleks. Mereka merasa cemas dan bingung karena peralihan dari kehidupan remaja menuju kehidupan dewasa penuh tantangan. *Quarter Life Crisis* ini dapat memicu rasa takut dan ketidakpastian mengenai masa depan yang membuat individu merasa tidak siap atau kurang percaya diri dalam mengambil keputusan penting terkait pendidikan, karier, dan hubungan pribadi.

Hasil ini semakin menguatkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Quarter Life Crisis* adalah masalah signifikan yang dihadapi oleh banyak individu yang baru memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih kompleks. Penelitian ini menegaskan bahwa fenomena ini tidak hanya menjadi tantangan psikologis yang bersifat pribadi, tetapi juga dapat menjadi masalah sosial yang melibatkan berbagai faktor eksternal, seperti ekspektasi keluarga, tekanan sosial, dan tantangan ekonomi yang semakin berat di dunia kerja.

Meskipun ada tingkat persepsi yang tinggi terhadap *Quarter Life Crisis*, hasil uji ANOVA dan analisis koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan antara variabel Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* dengan *Quarter Life Crisis*. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa meskipun secara teori Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* diharapkan dapat berfungsi sebagai faktor pelindung atau sumber daya yang dapat membantu individu mengatasi krisis hidup, dalam konteks penelitian ini, kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Quarter Life Crisis*.

Dalam teori Social Support yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills (1985), dukungan sosial memang diidentifikasi sebagai faktor yang sangat penting dalam membantu individu menghadapi stres dan berbagai bentuk krisis hidup. Dukungan sosial ini dapat berupa berbagai macam bentuk bantuan, seperti dukungan emosional (misalnya perhatian dan penguatan dari orang terdekat), dukungan instrumental (misalnya bantuan praktis atau sumber daya materi), hingga dukungan informasi (misalnya pemberian saran atau wawasan yang membantu dalam pengambilan keputusan). Dukungan ini diyakini mampu memberikan rasa aman serta penguatan emosional yang pada akhirnya dapat membantu individu untuk mengelola tantangan hidup yang mereka hadapi, termasuk dalam mengatasi fenomena *Quarter Life Crisis*.

Namun, meskipun banyak individu dalam penelitian ini menerima dukungan sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh

perlindungannya terhadap *Quarter Life Crisis* tidak cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan signifikan dalam hal pengelolaan krisis yang mereka alami. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini antara lain: pertama kualitas dukungan sosial, meskipun banyak individu mendapatkan dukungan sosial, kualitas atau relevansi dari dukungan tersebut mungkin tidak memadai atau kurang sesuai dengan kebutuhan spesifik yang dirasakan oleh individu yang sedang menghadapi *Quarter Life Crisis*. Dalam banyak kasus, dukungan sosial yang diterima bisa saja bersifat umum dan tidak mampu mengatasi kecemasan atau kebingungan mendalam yang biasanya muncul dalam krisis hidup di usia 20-an. Kedua jenis krisis yang dihadapi, *Quarter Life Crisis* sering kali melibatkan perasaan ketidakpastian yang mendalam mengenai berbagai aspek hidup, seperti karier, identitas, dan hubungan interpersonal. Mungkin saja dukungan sosial dari keluarga atau teman tidak cukup efektif dalam mengatasi ketidakpastian eksistensial ini. Dukungan sosial yang lebih bersifat praktis atau instrumental mungkin tidak relevan dengan jenis krisis yang lebih psikologis dan emosional ini. Ketiga persepsi individu terhadap dukungan sosial, dalam beberapa kasus, meskipun individu menerima dukungan sosial, persepsi mereka terhadap kualitas dan relevansi dukungan tersebut dapat bervariasi. Beberapa individu mungkin merasa bahwa dukungan yang mereka terima tidak cukup atau tidak sesuai dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga mengurangi potensi dukungan sosial untuk membantu mereka dalam mengelola *Quarter Life Crisis*. Keempat pengaruh faktor eksternal dan internal lainnya, *Quarter Life Crisis* bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih besar dan lebih sulit untuk diatasi hanya dengan dukungan sosial, seperti tekanan sosial, ekspektasi keluarga, atau masalah ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, meskipun dukungan sosial memiliki potensi untuk membantu, pengaruhnya mungkin tidak cukup besar untuk mengatasi krisis yang lebih luas dan kompleks. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial meskipun merupakan faktor yang penting dalam teori, tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Quarter Life Crisis* jika tidak

didukung oleh faktor-faktor lain yang lebih relevan atau lebih sesuai dengan konteks krisis yang dialami oleh individu pada usia 20-an.

Selain itu, teori *Psychological Well-Being*, yang menekankan pentingnya kesejahteraan psikologis dalam konteks pendidikan, juga tidak menunjukkan adanya korelasi signifikan dengan *Quarter Life Crisis* dalam temuan penelitian ini. Meskipun kesejahteraan mahasiswa akhir sering dianggap sebagai faktor yang dapat mendukung individu dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan mahasiswa akhir atau universitas, teori *Psychological Well-Being* yang dikemukakan oleh Ryff (1989) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis yang lebih luas, yang mencakup faktor-faktor seperti kepuasan hidup, hubungan yang sehat, dan pencapaian pribadi, dapat mengurangi dampak stres secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan, kesejahteraan mahasiswa akhir memang berperan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik, serta membantu individu menghadapi stres terkait akademik dengan lebih baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan di lingkungan mahasiswa akhir saja tidak cukup untuk membantu individu mengatasi ketidakpastian yang lebih besar, yang biasanya terkait dengan peralihan dari kehidupan akademik ke kehidupan profesional. Peralihan ini sering kali membawa *Quarter Life Crisis*, yang melibatkan isu-isu yang lebih kompleks, seperti ketidakpastian karir, di usia 20-an, banyak individu menghadapi ketidakpastian besar terkait dengan arah karier dan tujuan profesional mereka. Kesejahteraan mahasiswa akhir mungkin membantu mengatasi tekanan akademik, tetapi tidak selalu mengatasi ketidakpastian dan kecemasan yang muncul ketika memasuki dunia kerja yang lebih kompetitif dan penuh tantangan. Ekspektasi terhadap identitas pribadi, pada tahap ini, individu sering kali mengalami kebingungan mengenai identitas pribadi mereka, yang meliputi pertanyaan tentang siapa mereka sebenarnya, tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Kesejahteraan mahasiswa akhir, meskipun memberikan dukungan terhadap perkembangan akademik,

mungkin tidak sepenuhnya memadai dalam membantu individu mengatasi pencarian identitas ini. Hubungan interpersonal, selain masalah karier dan identitas pribadi, hubungan sosial yang lebih luas juga menjadi sumber kecemasan di usia 20-an. Proses peralihan dari kehidupan sosial yang lebih terstruktur di mahasiswa akhir ke kehidupan sosial yang lebih bebas dan kompleks di luar dunia akademik dapat menambah kecemasan yang berhubungan dengan *Quarter Life Crisis*. Kesejahteraan mahasiswa akhir mungkin tidak cukup untuk mengatasi masalah terkait hubungan interpersonal yang lebih mendalam dan kompleks ini.

Oleh karena itu, meskipun kesejahteraan mahasiswa akhir dapat berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi dan akademik, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Quarter Life Crisis* melibatkan isu-isu yang jauh lebih besar dan lebih kompleks. Masalah seperti ketidakpastian karier, pencarian identitas, dan tantangan dalam hubungan interpersonal memerlukan dukungan yang lebih luas, baik dari segi sosial, emosional, maupun praktis, yang tidak dapat sepenuhnya diselesaikan dengan kesejahteraan di lingkungan mahasiswa akhir saja. Dengan kata lain, meskipun *Psychological Well-Being* berperan penting dalam mendukung kesejahteraan individu dalam lingkungan akademik, temuan ini menunjukkan bahwa untuk menghadapi *Quarter Life Crisis*, individu membutuhkan dukungan yang lebih holistik dan komprehensif, yang melibatkan banyak aspek kehidupan mereka di luar hanya konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis kolinearitas yang dilakukan, ditemukan adanya potensi masalah multikolinearitas yang cukup kuat antara variabel Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being*. Multikolinearitas adalah fenomena yang terjadi ketika dua atau lebih variabel prediktor dalam model regresi saling berkorelasi dengan sangat tinggi. Hal ini dapat mengurangi akurasi serta interpretasi model regresi itu sendiri, karena kesulitan dalam mengidentifikasi variabel mana yang benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, multikolinearitas membuatnya sulit untuk memisahkan efek dari

masing-masing variabel, yang dapat menyebabkan hasil analisis yang kurang dapat diandalkan.

Fenomena ini mengarah pada perlunya pendekatan yang lebih hati-hati dalam memilih variabel yang digunakan dalam model regresi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan reduksi dimensi atau pengurangan variabel yang serupa, sebagaimana yang disarankan oleh teori *Multicollinearity in Regression* (Akin, 2017). Reduksi dimensi ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan variabel yang paling relevan dan mengurangi potensi bias akibat korelasi yang tinggi antar variabel.

Masalah multikolinearitas antara Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* dapat dijelaskan oleh kesamaan dalam peran keduanya. Baik dukungan sosial maupun kesejahteraan mahasiswa akhir berfungsi untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan emosional bagi individu yang mengalaminya. Dukungan sosial dapat mencakup bantuan emosional, instrumental, atau informasi dari orang-orang terdekat, sedangkan kesejahteraan mahasiswa akhir mencakup lingkungan yang mendukung secara emosional dan sosial di lingkungan akademik. Kedua variabel ini berfungsi untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan individu dalam menghadapi tantangan hidup, yang pada akhirnya mengarah pada pengalaman emosional yang serupa bagi individu.

Ketergantungan yang tinggi antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa pengaruh keduanya terhadap *Quarter Life Crisis* bisa jadi sangat mirip. Hal ini mungkin menjelaskan mengapa keduanya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *Quarter Life Crisis* secara terpisah. Pengaruh dari Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Mahasiswa akhir terhadap *Quarter Life Crisis* mungkin terhambat oleh tumpang tindih fungsi keduanya, sehingga tidak ada perbedaan yang cukup signifikan dalam pengaruh keduanya terhadap *Quarter Life Crisis*.

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya untuk mempertimbangkan multikolinearitas dalam penelitian yang melibatkan

banyak variabel prediktor, dan memberikan petunjuk bahwa peneliti mungkin perlu mencari pendekatan alternatif dalam mengatasi multikolinearitas, seperti menggunakan analisis faktor atau model struktural yang dapat menangani korelasi antar variabel dengan lebih baik.

Hasil dari model regresi dan ANOVA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* tidak dapat menjelaskan variabilitas dalam *Quarter Life Crisis* secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain, yang tidak diukur dalam penelitian ini, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap fenomena *Quarter Life Crisis*. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* mungkin bukan satu-satunya faktor yang relevan dalam menjelaskan pengalaman *Quarter Life Crisis*.

Quarter Life Crisis yang dikembangkan oleh Roberts (2009) menyatakan bahwa krisis kehidupan individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan interaksi sosial yang kompleks. Krisis kehidupan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh interaksi dengan faktor eksternal yang dapat meningkatkan kompleksitasnya, seperti ketidakpastian ekonomi, ekspektasi karir, dan perubahan hubungan interpersonal. Oleh karena itu, model yang hanya mengukur Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* mungkin belum cukup untuk menangkap keseluruhan dimensi dari fenomena *Quarter Life Crisis*.

Konsep *Quarter Life Crisis* yang multidimensional menunjukkan bahwa krisis ini melibatkan lebih dari sekadar faktor-faktor yang ada dalam lingkungan akademik atau sosial. Selain faktor yang telah disebutkan, seperti ketidakpastian karir atau ekspektasi hidup, ada banyak faktor lain yang mungkin tidak tercermin dalam penelitian ini. Elemen-elemen seperti ketidakstabilan ekonomi yang melanda banyak individu muda atau bahkan perubahan dalam kehidupan pribadi mereka, seperti peralihan hubungan keluarga atau romantis, bisa jadi menjadi faktor yang lebih dominan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah untuk menggali

faktor-faktor lain yang lebih komprehensif dan holistik, dengan pendekatan yang lebih mendalam. Misalnya, peneliti dapat memperluas dimensi yang diukur dengan memasukkan aspek-aspek psikologis individu, faktor sosial yang lebih luas, dan elemen-elemen budaya yang mungkin memengaruhi persepsi dan pengalaman *Quarter Life Crisis* pada individu. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana individu mengatasi tantangan hidup yang mereka hadapi dalam periode transisi ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Quarter Life Crisis* adalah fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan dua variabel yang diuji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan dimensi tambahan sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *Quarter Life Crisis*.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena *Quarter Life Crisis* serta mengidentifikasi tantangan dalam menanggapi krisis kehidupan yang sering dialami oleh individu di usia 20-an. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* diharapkan dapat berperan sebagai faktor protektif, keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mengatasi *Quarter Life Crisis*. Ini menyoroti bahwa faktor-faktor yang lebih kompleks dan lebih terkait dengan pengalaman personal dan transisi kehidupan, seperti ketidakpastian karier dan ekspektasi sosial, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian, model yang menguji pengaruh Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* terhadap *Quarter Life Crisis* tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai p pada uji ANOVA sebesar 0,866, yang jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05, sehingga model ini dianggap tidak cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, nilai R^2 yang sangat rendah, yaitu 0,001, menunjukkan bahwa hanya 0,1% dari variabilitas

Quarter Life Crisis yang dapat dijelaskan oleh Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini. Hasil analisis koefisien regresi juga mendukung temuan ini, di mana kedua variabel independen tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap Quarter Life Crisis, dengan nilai p masing-masing variabel jauh di atas 0,05. Potensi multikolinearitas antara Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being, sebagaimana teridentifikasi dalam collinearity diagnostics, turut menjadi faktor yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Secara keseluruhan, hipotesis yang menyatakan bahwa Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being berpengaruh signifikan terhadap Quarter Life Crisis tidak dapat diterima. Temuan ini menekankan perlunya pengkajian ulang terhadap model dan pengembangan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain yang lebih relevan, seperti faktor kepribadian, tekanan akademik, atau aspek lingkungan sosial, serta penggunaan pendekatan analisis yang lebih canggih untuk menangkap hubungan yang lebih kompleks di antara variabel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara *Quarter Life Crisis*, Dukungan Sosial, dan *Psychological Well-Being* melalui berbagai analisis statistik. Hasil uji normalitas menggunakan *boxplot* dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data ketiga variabel tersebut tidak mengikuti distribusi normal, dengan $p\text{-value} < 0,001$. Meski demikian, analisis deskriptif memberikan wawasan penting mengenai karakteristik data. *Quarter Life Crisis* memiliki rata-rata 95,065 dengan rentang nilai 88 hingga 100, mencerminkan tingkat krisis yang cukup tinggi di kalangan responden. Dukungan Sosial menunjukkan rata-rata 42,189 dengan rentang 40-46, menggambarkan tingkat dukungan yang relatif seragam. Sementara itu, *Psychological Well-Being* memiliki rata-rata 58,214 dengan rentang 54-62, menunjukkan variasi kesejahteraan psikologis yang lebih besar.

Analisis Collinearity Diagnostics mengungkap potensi multikolinearitas antara Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being*, terutama pada dimensi kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kemungkinan efek tumpang tindih antar variabel. Namun, hasil ANOVA menunjukkan model regresi tidak signifikan, dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,866 dan R^2 sebesar 0,001, yang berarti hanya 0,1% variabilitas dalam *Quarter Life Crisis* yang dapat dijelaskan oleh Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being*. Residual Statistik juga menunjukkan variasi yang besar, menandakan model ini belum optimal dalam memprediksi *Quarter Life Crisis*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *Quarter Life Crisis*, sebagaimana ditunjukkan oleh model regresi yang tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Quarter Life Crisis* lebih kompleks dan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti ketidakpastian karier, pencarian identitas, dan tekanan sosial yang tidak terukur dalam penelitian ini. Oleh karena itu, studi selanjutnya perlu

mengambil pendekatan yang lebih holistik dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Selain itu, pengembangan instrumen penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami dinamika *Quarter Life Crisis* secara lebih komprehensif. Dari segi praktis, intervensi yang berfokus pada pemberian Dukungan Sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat membantu meningkatkan *Psychological Well-Being* dan mengurangi dampak *Quarter Life Crisis*. Penelitian di masa depan juga disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih variatif guna memperoleh gambaran yang lebih representatif dan memperkuat generalisasi temuan.

B. Saran

Saran dari penelitian ini di tujukan pada pihak-pihak terkait, agar ketersinambungan pengemabngan ilmu pengetahuan dan penelitian senantiasa selaras. Dalam hal ini diantaranya ditunjukkan kepada:

1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *Quarter Life Crisis*, seperti tekanan ekonomi, pencarian makna hidup, dan perkembangan karier. Selain itu, penggunaan metode penelitian *mixed-methods* dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Quarter Life Crisis*. Pengambilan sampel yang lebih beragam, baik dari segi latar belakang sosial maupun demografi, juga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

2. Mahasiswa Semseter Akhir

Mahasiswa semester akhir yang menjadi subjek penelitian disarankan untuk lebih proaktif dalam mencari Dukungan Sosial, baik dari keluarga, teman, maupun mentor akademik. Mengelola waktu dan prioritas dengan baik dapat membantu mereka menghadapi tekanan akademik dan transisi ke dunia kerja. Selain itu, mahasiswa perlu membangun keterampilan coping dan resilien yang dapat mendukung

Psychological Well-Being mereka selama menghadapi tantangan *Quarter Life Crisis*.

3. Aplikasi Temuan

Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam pengembangan program intervensi psikologis, seperti konseling karier dan pelatihan manajemen stres yang berbasis pada teori Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being*. Praktisi di bidang psikologi dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang intervensi yang lebih personal, sesuai dengan kebutuhan individu dalam menghadapi *Quarter Life Crisis*. Dengan demikian, pengaplikasian teori ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis, khususnya bagi generasi muda yang tengah berada dalam fase transisi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Arnett, J. J. (2004). *Emerging Adulthood: The Winding Road From The Late Teens Throught The Twenties*. New York: Oxford University Press.
- Audina, R. (2020). *Upaya Mahasiswa Tingkat Akhir di IAI Muhammadiyah Sinjai Dalam Meminimalisir Quarter Life Crisis*. Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai.
- Azwar, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Fischer, K. (2008). *Ramen Noodles, Rent and Resumes: An After Collage Guide to Life*. United States of America: SuperCollege LLC.
- Gottlib, B. H. (1993). *Social Support Strategies*. California: Sage Publication.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 37-45.
- Hidayah, A. N. (2016). *The Quarter-Life Crisis Experienced By Megan In Lynn Shelton's Laggies*. Semarang: Universitas Dipenohoro.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Nalim Yusuf, T. S. (2012). *Statistika Deskriptif*. STAIN Pekalongan. .
- Nash, R.J., & Murray, M. . (2010). *Helping college students find purpose: The campus guide to meaning-making*. CA: Jossey-Bass.
- Nurhadianti, R. D. (2020). Quarter Life Crisis.
- Olson-Madden, J. H. (2007). Correlates and Predictors Life Satisfactions Among 15 to 35-Years Olds: An Exploration of The "Quarterlife Crisis Phenomenom". *Prouest Dissertation and Theses*, 5-6.
- Pratiwi, I. H. (2013). Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental dan Dukungan Informatif terhadap Stress pada Remaja di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 212.
- Putri, A. R. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Quarter Life Crisis: The Challenges of Life in Your Twenties*. New York: Tarcher Penguin.
- Sari, P. K., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Dipenogoro. *Jurnal Empati*, 177-182.
- Sari, M. A. (2021). *Quarter Life Crisis Pada Kaum Millenial*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarafino, E.P., Smith, T. W. (2011). *Health psychology : biopsychosocial interactions seventh edition*. John Wiley & Sons.
- Setiawan, A. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, dan Jenis Kelamin dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA KRISTEN YPKPM Ambon*. PSIKODIMENSIA.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan* . Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta . Alfabetta.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 1-11.

LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Email :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat aitem-aitem pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Anda diminita untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri anda, caranya dengan memberi tanda (√) di salah satu pilihan jawaban yang di berikan.

Dari setiap pernyataan tidak ada jawaban benar atau salah, pilihlah jawaban yangpaling sesuai dengan diri anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

Skala 1

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya memikirkan mimpi di masa depan				
2.	Saya tidak memiliki harapan akan masa depan				
3.	Saya khawatir jika tidak sukses di masa yang akan datang				
4.	Saya biasa saja jika saya tidak sukses di masa depan				
5.	Saya memikirkan proses perjalanan kuliah saya				
6.	Saya merasa tidak peduli dengan proses kuliah saya				

7.	Saya memikirkan kesesuaian minat dan bakat yang saya miliki dengan jurusan kuliah saya				
8.	Jurusan kuliah saya tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki				
9.	Saya sudah memikirkan rencana yang akan saya lakukan setelah lulus kuliah				
10.	Saya tidak memikirkan kehidupan setelah saya lulus kuliah				
11.	Saya tetap konsisten melaksanakan sholat 5 waktu				
12.	Saya tidak peduli dengan ibadah saya				
13.	Saya memikirkan konsep mengajarkan Pendidikan agama kepada anak-anak kelak				
14.	Saya tidak memikirkan cara penerapan ajaran agama kepada anak-anak kelak				
15.	Saya merasa pekerjaan saya saat ini sesuai dengan minat dan bakat saya				
16.	Saya merasa bidang pekerjaan dengan minat saya sangat bertolak belakang				
17.	Saya memikirkan pemenuhan kebutuhan finansial melalui pekerjaan yang saya jalani				
18.	Saya tidak terlalu memikirkan pemenuhan kebutuhan finansial yang saya dapatkan dari pekerjaan yang saya jalani				
19.	Saya memikirkan pendamping hidup yang layak				
20.	Saya sama sekali tidak memikirkan tentang pendamping hidup				
21.	Saya ingin hidup mandiri tanpa bantuan orang tua				
22.	Saya masih bergantung kepada orang tua				
23.	Saya menginginkan teman yang dapat saya andalkan dalam keadaan apapun				

24.	Saya merasa tidak perlu memiliki sahabat sejati				
25.	Saya merasa diri saya berharga				
26.	Saya merasa diri saya tidak berguna				
27.	Saya memiliki pandangan baik mengenai kehidupan dewasa				
28.	Saya memiliki pandangan buruk mengenai kehidupan dewasa				
29.	Saya memperhatikan penampilan saya				
30.	Saya cuek terhadap penampilan saya				

Skala 2

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa dipedulikan oleh orang lain				
2.	Saya tidak mendapatkan kasih sayang dari orang lain				
3.	Saya mendapatkan pertolongan materiil maupun non-materiil dari orang lain				
4.	Saya tidak mendapatkan pertolongan materiil maupun non-materiil dari orang lain				
5.	Saya mendapatkan nasehat atau saran tentang perbaikan diri dari orang lain				
6.	Orang lain cuek pada saya				
7.	Saya mendapat apresiasi ketika mendapat sebuah prestasi				
8.	Saya tidak merasa dihargai oleh orang lain				
9.	Saya merasa orang lain menghargai saya				

10.	Saya merasa orang lain kurang menghargai pendapat saya				
11.	Saya mendapat support dari lingkungan sosial				
12.	Saya diremehkan oleh lingkungan sosial saya				

Skala 3

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak takut untuk menyampaikan pendapat walaupun bertentangan dengan pendapat kebanyakan orang.				
2.	Secara umum, saya merasa memiliki kendali atas situasi dalam hidup saya.				
3.	Saya tidak tertarik pada kegiatan yang menambah wawasan saya.				
4.	Kebanyakan orang melihat saya sebagai pribadi yang pengasih dan penyayang.				
5.	Saya tidak benar-benar berfikir tentang masa depan.				
6.	Saat mengingat tentang pengalaman hidup, saya merasa senang dengan segala hal yang telah saya jalani.				
7.	Keputusan yang saya ambil biasanya tidak dipengaruhi oleh apa yang dilakukan oranglain.				
8.	Tuntutan hidup membuat saya jenuh dan lelah.				
9.	Saya berpikir bahwa penting untuk memiliki pengalaman baru yang dapat mengubah bagaimana kita berpikir tentang diri sendiri dan dunia.				

10.	Saya merasa kesulitan untuk menjalani hubungan yang akrab dengan orang lain.				
11.	Saya memiliki arah dan tujuan dalam hidup.				
12.	Saya merasa percaya diri dan positif terhadap diri sendiri.				
13.	Saya merasa khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan tentang saya.				
14.	Saya merasa tidak nyaman dengan orang-orang dan lingkungan sekitar saya.				
15.	Saya menganggap bahwa tidak ada perkembangan yang berarti sejak saya menjalani kuliah.				
16.	Saya cenderung merasa kesepian karena tidak ada teman yang dapat saya jadikan tempat berbagi tentang apa yang saya hadapi.				
17.	Aktivitas sehari-hari yang saya jalani sering kali tidak berarti dan tidak penting bagi saya.				
18.	Saya merasa, kebanyakan orang yang saya kenal memiliki hidup yang lebih beruntung dari yang saya miliki.				

Nama	Univer sitas	Se mes ter	Q L C 1	Q L C 2	Q L C 3	Q L C 4	Q L C 5	Q L C 6	Q L C 7	Q L C 8	Q L C 9	Q L C 10	Q L C 11	Q L C 12	Q L C 13	Q L C 14	Q L C 15	Q L C 16	Q L C 17	Q L C 18	Q L C 19	Q L C 20	Q L C 21	Q L C 22	Q L C 23	Q L C 24	Q L C 25	Q L C 26	Q L C 27	Q L C 28	Q L C 29	Q L C 30	T ot al	
Ramad hani	UIN Maula na Malik Ibrahi m Malan g	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3	1	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	9 9	
Salsabil a Zahrah Herma wan	UIN Maula na Malik Ibrahi m Malan g	9	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	1	1	3	4	1	1	3	4	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	9 3	
Raisha Adis Yulia	UIN Maula na Malik Ibrahi m Malan g	11	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	3	1	1	4	3	4	4	4	3	3	1	1	3	4	4	4	9 2	
Margar eta Berty Wahyun i	UIN Maula na Malik Ibrahi m	9	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	3	4	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3	9 5

Muthi Nabila Rachman	ITN Malang	13	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	1	3	3	1	1	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	94
Muhammad Dandy Septiyan	ITN Malang	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	96
Erika Rizky wulandari	ITN Malang	11	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	4	3	4	100
Ahmad Fauzi	ITN Malang	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	97
Nadia Rahma Prasanti	UNISMA	9	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	1	4	3	1	1	3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	92
Bellatania Nurcahyani	UNISMA	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	1	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	96
Aqilah Widayuu	UNISMA	9	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	4	4	96
Alifa Kamila	UNISMA	11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	3	4	94
Vidia Hapsari	UNISMA	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	95
Novelia Sinta Rahmawati	UNISMA	13	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	99
Fatih Dzulfikar	UNISMA	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	96

Nabilla Amalia Syarifa	UNIS MA	9	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 9
Achmad Arvanza Rivaie	UNIS MA	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	9 3
Irene Rizky Safina Daulay	UNIS MA	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 3
Anisah Khairiyah Gusmaywati	UNIS MA	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 7
Aanisah Wahyu Cahyani Wibowo	UNIS MA	11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	9 5
Afifa Hasna Maristya	UNIS MA	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	9 7
Nadhifah Mumtaz	UNIS MA	9	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 8
Isti Qomariah	UNIS MA	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 8
Cantika Jihan Apriliany	UNIS MA	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	9 8
Ravano Salfarisi Maskar	UNIS MA	11	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	1	1	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	9 4

Muham mad Irfan Satrio	UNIS MA	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	9 5
M. Revanz a Deandr a R.	UNIS MA	9	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	4	3	2	1	4	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	9 4
M. Taufiq Maulan a	UNIS MA	11	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	1	1	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	9 0
Angela Patresia Naibah o	UNIS MA	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	9 1
Rafi Mahardi ka Lukman	UNIS MA	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	1	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	9 2
Azelia Maudin e Khadija h Fahira	UNIS MA	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 5
Syarifah Azzurri Nindya Putri	UNIS MA	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	9 7
Ana Anisa Amalia	UMM Malan g	11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	9 7
Amrita Vella Wedha	UMM Malan g	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	9 9

Nur Fidia Alim	UMM Malang	11	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	1	2	4	4	4	3	9 9
Jeannifer Venice Trissa Pertiwi	UMM Malang	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 4
Madeleine Rosaline Therik	UMM Malang	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	9 8
Aningtyas Gati Candra Dewi	UMM Malang	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	1	1	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	9 5
Riefky Ichsan Baihaqi	UMM Malang	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 7
Yohana Apriana Sitinjak	UMM Malang	11	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	1	4	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	9 1
Venanda Nofriska Devi	UMM Malang	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 7
Rizka Destiana Novani	UMM Malang	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 7
Adinda Nayladi ansyah	UMM Malang	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 7
Syahrul Amru	UMM Malang	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 7

Rahmania Sekar Wulandari Nitimiha rdjo	UMM Malang	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	97
Kamila Meilina	UMM Malang	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	97
Muhamad Rafi	UMM Malang	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	97
Aryasuta Arvin Daniswara	UMM Malang	11	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	94
Muhamad Yusri Luthfi Fauzi	UMM Malang	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	4	4	3	93
Mochammad Farandhi Shika Alginata	UMM Malang	9	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	93
Gabriella Sharon	UMM Malang	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	4	94
Salsabila Azzahra	UMM Malang	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	94
Istiqomah Nur Aziizah	UMM Malang	11	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	1	3	3	1	1	3	3	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	89

Purwant iyo	UMM Malan g	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	9 4
Wiji Laras	UMM Malan g	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	1	1	3	4	4	3	9 6
Siti Sathifah Illahi	UMM Malan g	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	9 9
Kemas Abel Ramad han Putra	UMM Malan g	11	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	1	3	3	1	1	3	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	4	9 1
Raffi Adestia	UMM Malan g	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	9 6
Rafasya h Syafira Darson o	UMM Malan g	13	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	9 5
Livia Zafira Adiyant ara	UMM Malan g	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 3
Ameylia Mahara ni Akhda	UMM Malan g	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	9 6
Andrea s Febriant o Silalahi	UMM Malan g	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	9 3

Try Dharma Mulia	UM Malang	9	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	96
Dikki Hardiansyah	UM Malang	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	97
Choirun nisa Aurelia Putri	UM Malang	13	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	90
Farizan Qurunul bahri	UM Malang	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	94
Axcell Alfino	UM Malang	9	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	89
Adriel Sebastian	UM Malang	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	3	4	4	93
Sylviana Mulia	UM Malang	13	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	94
Deden Dharma wan	UM Malang	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	1	1	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	91
Andita Junia Mulyadi	UM Malang	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	99
Devi Tryana	UM Malang	11	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	4	3	92
Alya Ratnaz avira Prasetyo	UM Malang	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	94

Yusalm a Rizqi Wibowo	UM Malan g	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	9 8
Audrya n Pradipt a	UM Malan g	13	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	1	3	3	2	1	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	9 1
Nasywa Rana Ardiyant i	UM Malan g	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 5
Febbeli ne	UM Malan g	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	9 7
Muham mad Fahrezi Oktavia n	UM Malan g	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	9 3
Dwi Ramad han	UM Malan g	11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	9 6
Amelia Candra Wati	UM Malan g	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	4	9 5
Afifah Mulyani	UM Malan g	11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 5
Muham mad Wira Maulan a	UM Malan g	9	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 7
Faneza Nur Mardani a	UM Malan g	13	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 6

Nurhaliz a Marsha Kirani	UM Malan g	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 5
Sayyid Arkaan	UM Malan g	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	3	9 6
Fenida Larasat y Patand ung	UM Malan g	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	9 1
Putri Nabilah Kyesha Manan	UM Malan g	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	1	1	3	4	4	3	9 4
Hasan Maulan a Ibrahim	UM Malan g	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	9 6
Fazahra Salsabil a	UM Malan g	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	3	4	3	8 8
Cindara Nissa Septesa tarin	UM Malan g	13	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	8 9
Salma Ranggit a Cahyari yani	UM Malan g	11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	1	3	4	1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	9 6
Fredella Sylvani a Aurelia	UM Malan g	11	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	9 9

Andien Najwa Karithrina	UM Malang	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	95
Cleonie Aurellia Liemson	UM Malang	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	4	4	3	93
Livia Amara	UM Malang	11	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	95
Derian Azka	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	3	3	2	1	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	92
Syana Avrila Salsabila	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	11	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	98
Keenan Rivaldi	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	3	94
Sofie Adelia Putri	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	98
Mikael Raditya	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	4	95

Tiara Mareta	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	4	100
Arvino Fauzan Putra	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	11	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	97
Freya Zahra	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	97
Zaky Mahendra	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	95
Milena Karissa	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	99
Zavier Alfarizi	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	1	2	3	4	4	4	97
Felicia Astari	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	1	2	4	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	4	4	92

Alvino Herma wan	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	96
Jenar Maharani Lestari	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	1	2	3	4	4	3	96
Gavino Rafasya	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	90
Naila Dwiandra	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	11	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	92
Liam Erlangga Pramudya	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	97
Kalista Anandita	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	94
Fabian Rayendra	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	97
Sheena Azzahra	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	11	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	96

Kaivan Narendr a	UNIVE RSITA S BRAW IJAYA	11	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 4
Liana Celestin e	UNIVE RSITA S BRAW IJAYA	13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	1	4	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	9 2
Eros Mahesa	UNIVE RSITA S BRAW IJAYA	9	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 8
Giselle Valeria	UNIVE RSITA S BRAW IJAYA	11	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	1	1	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	9 1
Raka Ananta	UNIVE RSITA S BRAW IJAYA	9	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	9 8
Yasmin Jesseni a Putri	UNIVE RSITA S BRAW IJAYA	13	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	9 7
Reyhan Alfarez a	UNIVE RSITA S BRAW IJAYA	9	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	4	3	4	9 8
Della Milenia	UNIKA MA	9	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	9 7

DS 1	DS 2	DS 3	DS 4	DS 5	DS 6	DS 7	DS 8	DS 9	DS 10	DS 11	DS 12	Total
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	44
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	43
4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	43
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	43
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	44
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	43
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	43
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	43
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	42

3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	43
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	43
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	41
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	43
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	43
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	43
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	43
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	43
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	42
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	43
4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	43
4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	42

3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	43
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42
3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	40
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	42
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	41
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	42
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	42
4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	41
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	41
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	44
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43

3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	42
4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	42
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	41
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	41
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	41
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	42
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	43
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	43
4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	41
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	41
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	42
3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	44
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	43
4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	43
4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	43

4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	44
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	45
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	41
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	43
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	42
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	41
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	43
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	41
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	41
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	41
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	43
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	43
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	43
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	43
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	41
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	42

3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	42
4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	43
4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	42
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	43
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	45
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	44
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	43
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	43
3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	43
4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	43
3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	42
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	41
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	42
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	42
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	43
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	43
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	42
4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44
3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	41
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	43

4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	41
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	42
4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	40
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	40
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	43
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	42
4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	41
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	41
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	42
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	42
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	43
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	41
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	40
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	41
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	41
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	43
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	42

4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	43
4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	41
3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	41
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	40
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	42

SW B1	SW B2	SW B3	SW B4	SW B5	SW B6	SW B7	SW B8	SW B9	SWB 10	SWB 11	SWB 12	SWB 13	SWB 14	SWB 15	SWB 16	SWB 17	SWB 18	Tota l3
3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	60
4	3	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	60
4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	60
3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	60
4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	60
3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	59
4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	57
4	4	3	4	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	57
3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	58
3	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	58
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	60
4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	62
3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	61
4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	56
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	59
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	59
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	57

4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	60
4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	58
4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	58
3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	58
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	59
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	60
3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	58
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	59
4	4	3	3	4	3	1	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	58
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	62
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	1	3	56
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	61
4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	57
3	4	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	58
4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	62
3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	59
3	4	3	3	4	4	1	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	56
3	4	3	3	4	4	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	56
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	59
4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	61
3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	59
3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	60
3	4	3	3	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	57
4	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	59
4	3	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	57
3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	58
3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	58
4	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	57
4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	60

4	4	3	3	4	4	1	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	57
4	4	3	4	4	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	58
3	4	3	3	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	57
3	4	3	4	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	55
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	57
4	4	3	4	4	3	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	57
4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	59
3	4	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	60
3	3	4	3	4	3	1	1	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	55
3	4	3	3	4	4	2	1	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	57
4	4	3	3	4	3	1	1	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	55
3	4	3	3	4	4	1	2	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	57
3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	57
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	60
3	4	3	3	4	4	1	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	56
4	3	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	58
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	57
3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	61
3	3	3	4	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	55
3	4	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	58
4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	59
3	4	3	3	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	59
3	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	59
4	4	3	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	57
3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	60
3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	57
3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	60
4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	57
3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	55
3	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	57

3	4	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	59
3	4	4	3	3	4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	58
3	3	3	4	3	3	1	1	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	54
4	3	4	4	3	3	1	1	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	57
3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	59
3	4	3	3	4	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	57
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	59
4	3	4	4	3	4	1	1	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	58
3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	60
4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	58
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	58
3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	56
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	58
3	4	3	3	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	58
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	57
3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	59
3	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	59
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	58
4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	60
3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	56
4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	58
3	4	4	3	3	4	2	1	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	57
3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	56
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	58
3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	59
4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	58
3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	59
4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	62
3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	60
3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	57

4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	61	
4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	58	
3	4	3	4	3	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	55	
3	4	3	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	57	
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	57	
3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	57	
4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	59	
3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	58	
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	57	
3	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	60	
3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	60	
4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	61	
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	59	
4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	61	
3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	62	
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	59	
3	3	4	4	3	4	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	57	
4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	58	
4	4	3	4	4	3	1	1	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	56	
3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	1	4	3	4	4	3	2	4	56	
4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	59	
3	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	59	
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	59	
4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	62	
3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	58	
4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	61	
3	4	3	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	60	
3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	57	
3	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	55
4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	59	

3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	60
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	60
4	3	4	4	3	4	1	1	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	56
3	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	59
3	3	4	4	3	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	57
3	3	4	4	3	3	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	58
4	4	4	3	3	4	2	1	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	59
4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	61
4	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	60
4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	60
3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	59
4	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	60
3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	59
3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	57
3	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	58
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	57
4	4	4	4	3	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	58
4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	62
3	3	4	3	3	4	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	57
3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	59
4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	60
3	4	4	4	3	4	1	1	3	4	4	3	4	3	3	3	1	4	56
4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	59
3	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	55
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	58
3	4	3	4	4	4	1	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	56
3	3	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	57
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	60
4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	57
4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	58

3	4	3	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	57
3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	62
4	4	3	4	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	57
3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	59
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	58
3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	58
3	3	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	57
3	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	58
3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	59
3	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	57
3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	57
3	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	58
4	4	4	4	3	4	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	59
4	4	4	3	3	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	57
3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	60
3	3	3	4	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	55
3	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	57
3	4	4	3	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	60
3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3	57
3	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	58
4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	57
4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	58
3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	60
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	58
3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	3	4	3	3	1	4	56
3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	1	4	57
3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	58
4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	60
3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	55
3	3	3	4	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	57

3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	57
3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	55
3	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	58
3	4	3	4	3	4	1	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	55
4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	60